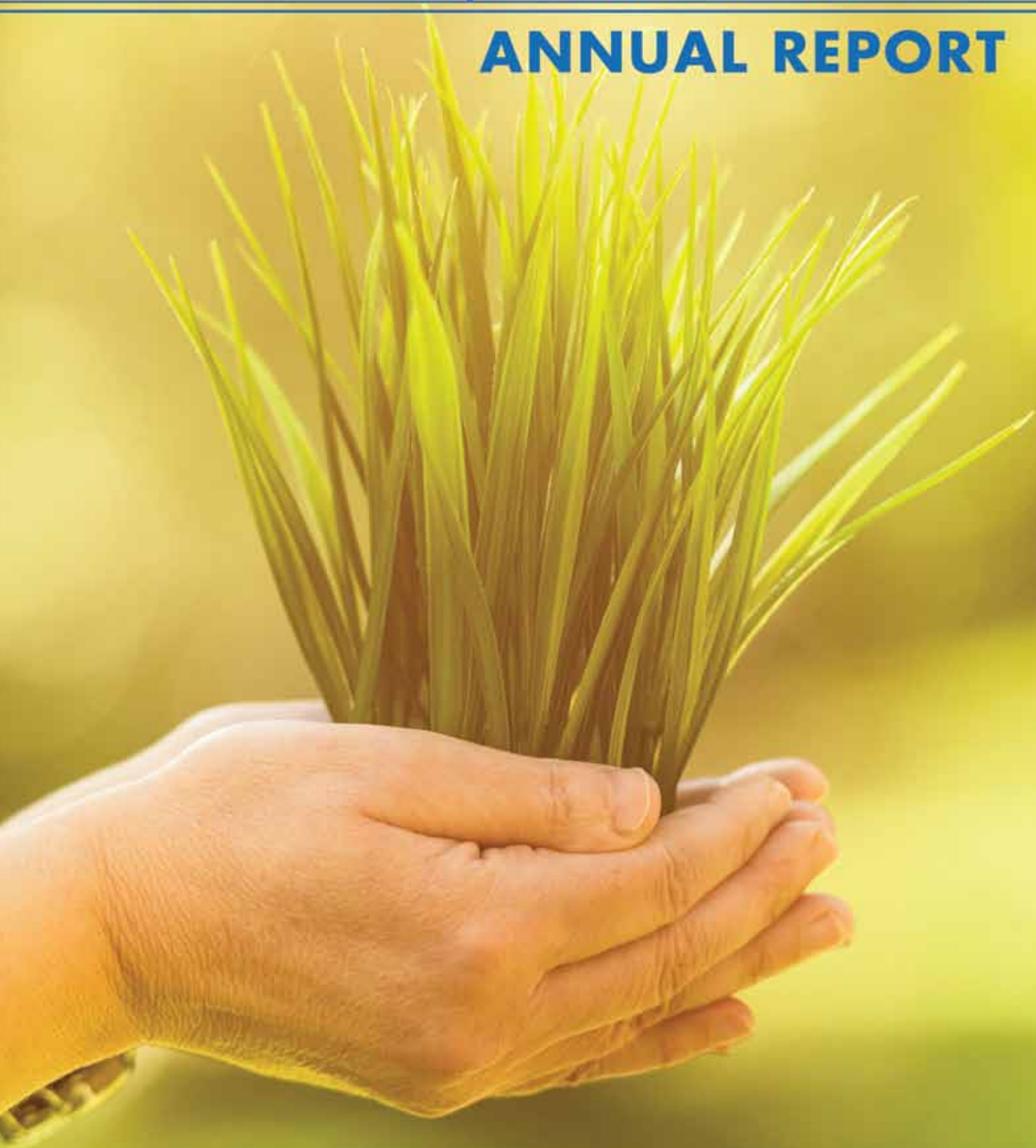




PT Akasha Wira International Tbk

Laporan Tahunan **2012**
ANNUAL REPORT



Daftar Isi

Contents

03

Visi dan Misi
Vision and Mision

04

Profil Perusahaan
Company Profile

11

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

14

Informasi Sekuritas
Securities Information

16

Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commisioners

17

Profil Direksi
Profile of the Board of Directions

18

Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

32

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

34

Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

38

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Analysis and Discussion

44

Pernyataan Manajemen
Management Statement

45

Laporan Keuangan
Financial Report



VISI DAN MISI

Visi

Dengan jumlah penduduknya Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetika di dunia, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan dengan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuhkan kembangkan organisasi yang ada.

Misi

- Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

Vision

Indonesia's large population make up one of the largest markets in the world for consumer goods such as foods, beverages and cosmetics. Thus, the Company is determined to become an important player in the consumer goods business through strengthening distribution capabilities, strengthening product visibility in the market, driving business efficiency and effectiveness, and constantly develop the current organization.

Mision

- Strongly support people's healthy and quality lifestyle by delivering the best and high quality consumer goods products to consumers in Indonesia.
- To maintain high quality products and continually improving service excellence through the empowerment of the Company's human resources.
- Focus on businesses and areas that are able to provide an added value and to achieve better profitability.

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk) ("Perseroan") adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama 2012, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut:

Industri Air Minum Dalam Kemasan

Pabrik : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Kantor Penjualan : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Industri Kosmetika

Pabrik : Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Kantor Penjualan : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta 10640

PT. Akasha Wira International, Tbk (previously known as PT. AdeS Waters Indonesia Tbk) ("the Company") is a company located in Perkantoran Hijau Arkadia Tower C 15th Floor, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan.

The Company engages in bottled water industry by producing and selling bottled drinking water under the trademarks of AdeS and AdeS Royal owned by The Coca Cola Company, and Nestlé Pure Life owned by Nestlé SA. In 2010, the Company expands the business scope to the cosmetics business by acquiring cosmetic production machineries from PT. Damai Sejahtera Mulia, a company engaging in the production of hair care products.

The expansion to the cosmetic line of business requires the Company to expand licenses by including cosmetic materials and cosmetics in its new business licenses. With this expansion, the business licenses of the Company consist of bottled drinking water; soft drinks; bread and bakery products; candy products; noodles and similar products; cosmetics materials and cosmetics including toothpaste; and the wholesale business (main distributors, exports, imports).

Throughout 2012, the Company operated 2 manufacturing plants and 2 sales offices, as follows:

Bottled Water Industry

Manufacturing Plant : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Sales Office : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant : Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Sales Office : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta 10640

Riwayat Perusahaan

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT. Alfindo Putra Setia, berdasarkan Akta Pendirian No. 11, tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-4221.HT01.01.TH85, terdaftar dalam buku daftar Pengadilan Negeri, Jakarta Barat No. 682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No. 1081.

Di tahun 1994, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994, Perseroan melaksanakan Penawaran Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 15.000.000 saham biasa dengan harga nominal saham Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 3.850 (tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 14 Juli 1994.

Di tahun 2004, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 73.720.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.025 (seribu dua puluh lima Rupiah) per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEJ dan BES pada tanggal 27 Mei 2004. Pada tahun yang sama Perseroan mengalami suatu perubahan penting yang lain. Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk.

Historical Background

The Company was originally established under the name of PT. Alfindo Putra Setia, established by the Certificate of Establishment No. 11 dated 6 March 1985, drawn before Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice on 13 July 1985 according to Letter of Decree No. C2-4221.HT01.01.TH85, registered in the register book of the District Court of West Jakarta No. 682/1985 dated 5 August 1985 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49 dated 20 June 1989, Appendix to the State Gazette No. 1081.

In 1994, according to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994, the Company conducted an Initial Public Offering of 15,000,000 common shares with a nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share and with offering price of Rp 3,850 (three thousand eight hundred fifty Rupiah) per share. The Company listed all of its shares in the Jakarta Stock Exchange (JSX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) on 14 July 1994.

In 2004, according to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004, the Company conducted a Limited Public Offering I to existing shareholders related to the rights issue of 73,720,000 common shares with a nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with an offering price of Rp 1,025 (one thousand twenty five Rupiah) per share. Those shares were listed on the JSX and SSX on 27 May 2004. In the same year, the Company made another transformation. Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority share in the Company. Consequently the name changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk.

WPB sepenuhnya mendukung upaya terus-menerus Perseroan untuk melayani konsumen Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, kedua mitra bisnis dengan keahlian tingkat dunia dalam menciptakan dan mengembangkan operasional bisnis yang kuat dan berkelanjutan dalam bisnis minuman bermerek akan memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia, dan manajemen, untuk memastikan pengembangan bisnis secara bertanggung jawab.

Pada tahun 2006 Perseroan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal non fasilitas menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA) berdasarkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006.

Di akhir tahun 2007, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 440.176.800 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan rasio setiap pemilik 100 saham berhak atas 294 (dua ratus sembilan puluh empat) HMETD untuk membeli 294 (dua ratus sembilan puluh empat) saham baru.

Pada tanggal 3 Juni 2008 Sofos Pte, Ltd mengambil alih saham Perseroan secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham milik Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services di Water Partners Bottling, SA yang merupakan pemilik 542.347.113 saham yang mewakili 91,94% saham dalam Perseroan.

Akibat pengambilalihan tidak langsung tersebut Sofos Pte, Ltd melaksanakan penawaran tender untuk membeli sampai dengan 47.540.687 saham Perseroan atau mewakili 8,06% dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan nilai Nominal Rp 1.000 per saham. Melalui proses penawaran Tender tersebut Sofos Pte memiliki 1.191.428 saham Perseroan atau 0,2% dari jumlah seluruh saham Perseroan.

WPB fully supports the Company's ongoing concern to serve Indonesian consumers better. In addition, the two partners with worldwide expertise in creating and developing strong, sustainable operations in branded beverages, give their support in marketing, distribution, finance, technical, human resources and management areas to ensure that the development of the business remains responsible.

In 2006, the Company converted its status from a local non-facility company to a foreign capital investment company, based on the approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006.

In the end of 2007, according to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam & LK No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007, the Company conducted Limited Public Offering II to shareholders through the issuance of the Preemptive Rights of 440,176,800 new shares and an offering price of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with a provision that every holder of 100 (one hundred) shares was entitled to receive 294 (two hundred and ninety four) Rights to buy 294 (two hundred and ninety four) new shares.

In June 3, 2008, Sofos Pte, Ltd., indirectly acquired the Company's shares through the purchase of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services in Water Partners Bottling, SA shares, a company which owned 542,347,113 shares or 91,94% shares of the Company.

As a result of the indirect acquisition, Sofos Pte, Ltd subsequently carried out a tender offer to acquire up to 47,540,687 shares of the Company, or equivalent to 8.06% of total shares of the Company with a nominal value of Rp 1,000 per share. Through the tender offer, Sofos Pte owned 1,191,428 shares of the Company, which accounted for 0.2% of the total shares of the Company.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir terdapat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 280 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani SH, notaris pengganti Sutjipto SH, Notaris di Jakarta. telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-01060.AH.01.02 Tahun 2011 tertanggal 7 Januari 2011.

Bisnis Perseroan di 2010

Pada kuartal keempat tahun 2010, Perseroan memasuki fase baru dalam bisnisnya, dengan melaksanakan pembelian aset berupa mesin produksi dan perlengkapannya milik PT. Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis produksi produk kosmetika di samping bisnis air minum dalam kemasan, yang dijalankan oleh Perseroan saat ini.

Berakhirnya Perjanjian Lisensi

Perjanjian Lisensi dengan The Coca Cola Company selaku pemilik merek dagang Ades berakhir pada bulan Juni 2011. Informasi tersebut telah disampaikan Perseroan dalam keterbukaan informasi kepada Bapepam & LK serta Bursa Efek Jakarta di bulan Mei 2011.

Dengan berakhirnya Perjanjian Lisensi tersebut sejak bulan Oktober 2011 Perseroan memproduksi produk gallon dengan menggunakan merek sendiri yaitu Vica Royal. Walaupun Perjanjian Lisensi dengan The Coca Cola Company sudah berakhir namun atas permintaan The Coca Cola Company Perseroan masih akan memproduksi Ades kemasan ritel hingga fasilitas produksi Coca Cola di Indonesia siap beroperasi.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the latest amendment contained in the Deed of the Meeting for the Amendment of the Company's Articles of Association No. 280 dated 21 October 2010 made before Aulia Taufani SH, as the replacement of Sutjipto SH, Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-01060.AH.01.02/2011, dated 7 January 2011.

Business in 2010

In the last quarter of 2010, the Company entered a new phase in business with the acquisition of assets in the form of production machineries and equipments from PT. Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Special General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition had been complete by 11 November 2010. With the acquisition of fixed assets, the Company has officially began its cosmetics manufacturing business, in addition to the bottled drinking water business which is the Company's current business.

Termination of the License Agreement

The License Agreement with The Coca Cola Company as the trademark owner of Ades expired in June 2011. This information has been delivered by the Company in its disclosure to Bapepam & LK and to the Indonesia Stock Exchange in May 2011.

With the termination of the License Agreement in October 2011, the Company started to produce bottled water in gallon containers using the Company's own trademarks, Vica Royal. Despite the termination of the License as requested by The Coca Cola Company, the Company will continue to produce Ades in retail packaging until Coca Cola's manufacturing plant is ready for operation.

Bisnis Baru Perseroan di 2012

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menanda tangani kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium professional (produk yang pendistribusiannya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

Masuknya Perseroan dibidang import, distribusi dan penjualan produk perawatan rambut kategori premium profesional ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan dimasa datang ditengah persaingan yang cukup ketat di industri produk kosmetika di Indonesia saat ini.

New Business in 2012

In the last quarter of 2012, the Company signed an agreement with Procter & Gamble to import, distribute dan sale of Procter & Gamble products in the premium professional segment (the products distributed through hairstylists) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

The entrance of the Company to imports, distribution and sale of premium hair care products is expected to increase the overall performance of the Company in the future in the middle of tight business competition for the cosmetic products in Indonesia nowadays.

Pencapaian 2012

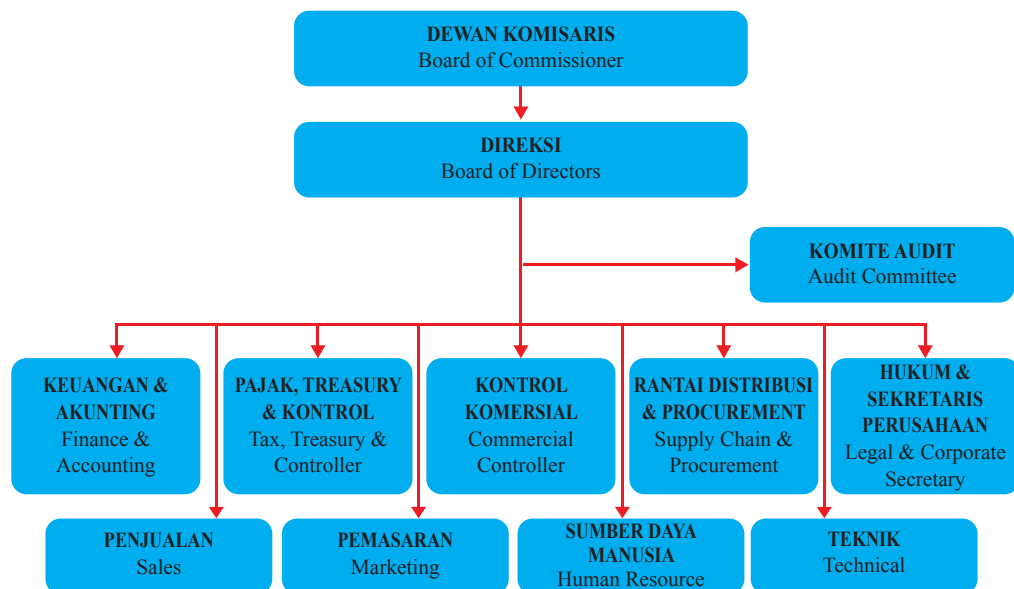
- Selama 5 (lima) tahun berturut-turut sejak tahun 2008 Perseroan berhasil mencapai kecelakaan nihil sehingga tidak menyebabkan adanya waktu kerja yang hilang.
- Di bisnis air minum dalam kemasan Perseroan berhasil mempertahankan sertifikat standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan sertifikat standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja.
- Pada bisnis kosmetika, Perseroan berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

2012 Achievements

- For the fifth consecutive year since 2008, the Company achieved zero accident which resulted in zero loss time.
- In the bottled water business, the Company successfully maintained ISO 22000 certification for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety Management System.
- In the cosmetic business, the Company successfully maintained ISO 9001:2008 certification as a standard for product quality management.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel dan pelayanan pelanggan).
- Divisi Supply Chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division: includes accounting, reporting, treasury, tax and audit departments.
- Human Resources Division: includes compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training and general services departments.
- Technical Division: includes factories management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health and environment departments.
- Operations Division: includes distribution centers management, product business management (home & office, retail pack) and customer service departments.
- Supply Chain Division: include warehouses management and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2012, Perseroan mempekerjakan 1.354 karyawan.

Berbagai macam program pelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai macam bidang dalam lingkup bisnis (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

Number of Employees and Development Programs for Competency Improvement

As per 2012, the Company employed 1.354 personnels.

Various training programs have been implemented to improve the capabilities of the staff in many areas of the business (computer, technical knowledge in the work areas and competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Breakdown of Employees Based on Education

	Pendidikan/Education	Jumlah / Total
1	SD / Elementary School	13
2	SLTP / Junior High School	47
3	SLTA / Senior High School	902
4	Diploma 1	12
5	Diploma 2	3
6	Diploma 3	126
7	S1 / Undergraduate	235
8	S2 / Postgraduate	16
9	Lainnya/Others	0
	Jumlah/Total	1,354

financial highlights

IKHTISAR KEUANGAN



Kinerja Utama 2012

2012 Key Performance Indicators



(Rp million)	2012	2011	2010	2009	2008	(Rp juta)
Penjualan bersih	476.638	299.409	218.748	134.438	129.542	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(204.736)	(184.925)	(138.249)	(86.062)	(93.936)	COGS
Laba (Rugi) kotor	271.902	114.484	80.499	48.376	35.606	Gross profit (loss)
Beban Usaha	(185.494)	(88.165)	(52.178)	(43.744)	(74.346)	Operating expense
Laba (Rugi) usaha	86.408	26.319	28.321	4.632	(38.740)	Operating income (loss)
Penghasilan (beban) lain-lain , bersih	(9.777)	3.308	5.222	12.763	8.107	Other Income (Loss) -Net
Laba (Rugi) bersih sebelum pajak penghasilan	76.631	29.627	33.543	17.395	(30.633)	Income (Loss) Before income Tax
Laba (rugi) Bersih	83.376	25.868	31.659	16.321	(15.208)	Net Income (Loss)
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	Total outstanding issued shares (in full amount)
Laba (Rugi) bersih per saham	141	44	54	28	(26)	Net profit (loss) per share
Modal kerja bersih	92.865	53.441	44.626	43.938	(56.009)	Net working capital
Aset lancar	191.489	128.835	131.881	73.551	59.208	Current assets
Aset tetap, bersih	109.553	100.991	100.904	104.023	124.311	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lainnya	88.052	86.222	91.708	713	1.496	Other non- current assets
Jumlah aset	389.094	316.048	324.493	178.287	185.015	Total assets
Kewajiban lancar	98.624	75.394	87.255	29.613	115.217	Current liabilities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	6.248	13.040	9.452	7.651	6.577	Deferred tax liability, net
Kewajiban tidak lancar lainnya	75.100	101.868	127.908	72.804	11.323	Other non-current liabilities
Jumlah kewajiban	179.972	190.302	224.615	110.068	133.117	Total liabilities
Jumlah (defisit) ekuitas	209.122	125.746	99.878	68.219	51.898	Total shareholders' (deficit) equity
Rasio-rasio						Key ratios
Rasio laba (rugi) bersih terhadap jumlah aset	21%	8%	10%	9%	-8%	Net profit (loss) to total assets ratio
Rasio laba (rugi) bersih terhadap ekuitas	40%	21%	32%	24%	-29%	Net profit (loss) to equity ratio
Rasio lancar	1,94	1,71	1,51	2,48	0,51	Current ratio
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	0,86	1,51	2,25	1,61	2,56	Liabilities to equity ratio
Rasio kewajiban terhadap jumlah aset	0,46	0,60	0,69	0,62	0,72	Liabilities to total assets ratio

*Setelah penyajian kembali

* After restatement

INFORMASI SEKURITAS

Harga dan Transaksi Saham

Share Prices and Transactions

Year/Tahun	Regular Market/Pasar Reguler				
	Share Price/Harga Saham (Rp)			Volume	Value/Nilai
Quarter/Kuartal	Highest/Tertinggi	Lowest/Terendah	Closing/Penutupan	(Shares)/Saham	(Rp)
2011					
Q1	1680	1020	1180	22,836,500	31,780,240,000
Q2	2000	1170	1390	65,186,000	108,769,760,000
Q3	1670	960	1000	39,719,000	61,605,360,000
Q4	1150	930	1010	6,198,500	6,383,885,000
Total				133,940,000	208,539,245,000
2012					
Q1	1200	1000	1060	13,932,500	13,459,915,000
Q2	1630	1040	1300	21,243,500	28,192,610,000
Q3	1500	1190	1320	33,686,500	32,305,425,000
Q4	2525	1280	1920	160,247,500	302,593,020,000
Total				229,110,000	376,550,970,000

Kronologi Pencatatan Saham

Harga saham Perseroan mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2012 dan mencapai harga tertinggi sebesar Rp 2.525 pada bulan Nopember dan mencapai harga terendah Rp 1.000 di bulan Januari.

Chronological Share Listing

The Company's share price fluctuated throughout 2012 and reached the highest price at Rp 2.525 in November and the lowest price at Rp 1.000 in January.

Tindakan Korporasi/ Corporate Action	Penawaran Perdana/ IPO	Saham Bonus / Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I / Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II / Rights Issue II
Rasio / Ratio			100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar/ Number of Shares Outstanding	38.000.000	76.000.000	149.720.000	589.896.800
Nilai Nominal Par Value	1.000	1000	1000	1000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	04 Agustus 1997 04 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	05 Desember 2007 05 December 2007

Deviden

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.
Deviden Rp 760.000.000: 38.000.000 saham per saham Rp 20. Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Dividends

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.
Dividend of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20. The Company's share price prior to the Company's issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 was based on the result of the Special General Meeting of Shareholders in June 6, 1997, at Rp 1,350 per share.

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Remarks/Keterangan	Number of Shares /Jumlah Saham	Share Value / Nominal Saham	%
Authorized Capital /Modal Dasar			
Subscribed and Fully Paid Capital/ Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
- Water Partners Bottling SA	542,347,113	542,347,113,000	91.94
- Public/Publik	47,549,687	47,549,687,000	8.06
Total Subscribed and Fully Paid Capital/Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	589,896,800	589,896,800,000	100

(berdasarkan data dari PT. Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2012/ based on the data from PT. Raya Saham Registra as of 31 December 2012).

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal / Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

Alamat Perseroan / Company Address

1. Notaris/Notary:
Aryanti Artisari SH
Menara Sudirman Lantai 18
Jalan Jendral Sudirman Kav. 60. Jakarta 12190.
2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar:
PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman Kav. 47- 48. Jakarta 12930.
3. Kantor Akuntan Publik/Chartered Public Accountant:
Johan Malonda Mustika dan Rekan
Jalan Pluit Raya 200 Blok V/1-5
Jakarta 14450.

PT Akasha Wira International, Tbk
Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
Phone: (021) 27545000
Facsimile: (021) 78845549
E-mail: corporate.secretary@akasha.co.id
wisnu.adji@akasha.co.id

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Tirta Marta, dan PT. O3 Technology.

Miscellia Dotulong

Komisaris

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT. Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia sebagai President Director. Saat ini beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT. Insight Investments di Indonesia.

Danny Yuwono

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT. Tekno Orbit Persada, PT. Telen Orbit Prima, PT. Telen Eco Coal, dan PT. Telen Paser Prima.

Hanjaya Limanto

President Commissioner

Indonesian citizen,. Graduated from Institute of Technology Sepuluh Nopember Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has previous work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan and Singapore. He currently serves as Commissioner at several companies, including PT. Yupi Indo Jelly Gum, PT. Tirta Marta, and PT. O3 Technology.

Miscellia Dotulong

Commissioner

Indonesian citizen, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT. Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. She currently serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT. Insight Investments in Indonesia.

Danny Yuwono

Independent Commissioner

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT. Tekno Orbit Persada, PT. Telen Orbit Prima, PT. Telen Eco Coal, and PT. Telen Paser Prima.

PROFIL DIREKSI

Agoes Soewandi Wangsapoetra

Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, Sarjana Sains dari General Motors Institute, Flint, Michigan (USA), di bidang Rekayasa Industri dengan sub-bidang Manajemen, dan juga menyandang gelar MBA dari Indiana University, Bloomington, Indiana (USA), dengan fokus di bidang keuangan dan pemasaran. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan multinasional, antara lain Procter & Gamble, Jakarta, Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Brand Manager; dan di L'OREAL, Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Divisi Consumer Product.

Bapak Martin Jimi

Direktur

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, menyandang gelar MBA dari IPMI Business School. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka dalam bidang distribusi dan manufaktur untuk produk obat dan produk kosmetika, antara lain PT. Makarizo Indonesia sebagai General Manager dan PT. Indocare sebagai Vice President di Divisi Marketing.

Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Tidak Terafiliasi

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, di bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager antara lain Danamon Group, PT. Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan.

Agoes Soewandi Wangsapoetra

President Director

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science degree from General Motors Institute, Flint, Michigan (USA), majoring in Industrial Engineering with minor in Management; and an MBA Degree from Indiana University, Bloomington, Indiana (USA) in Finance and Marketing. He has previous working experience in leading multinational companies, namely Procter & Gamble, Jakarta, Indonesia, with the last position as Brand Manager; and L'OREAL, Indonesia with the last position as General Manager of the Consumer Product Division.

Mr. Martin Jimi

Direktur

Indonesian citizen, obtained a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanagara and an MBA Degree from IPMI Business School. He has previous working experiences in the distribution and manufacturing at companies engaging in the pharmaceutical and cosmetics industries, namely PT. Makarizo Indonesia as General Manager and PT. Indocare as Vice President in Marketing Division.

Th. M. Wisnu Adjie

Unaffiliated Director

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT. Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is currently serving as the Corporate Secretary of the Company.

good corporate governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK



Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya. Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di mana Perseroan beroperasi.

Ada 3 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi. Selain keberadaan 3 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT.), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Untuk memenuhi peraturan-peraturan tersebut di atas, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun, dan yang pada tahun 2012 dilaksanakan pada bulan Juni 2012 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, selain keterbukaan informasi lainnya yang disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam & LK serta Bursa Efek dari waktu ke waktu.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal Perseroan telah menerapkan kode pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Di tahun 2012, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 15 Juni 2012, dengan agenda sebagai berikut:

The Company fully recognizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to support the continuity of the business. For that reason, the Company is committed to ensure and encourage continuous implementation of GCG principles in the operations.

There are 3 important elements necessary to ensure the implementation of GCG: the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), each having complementary roles. Besides the 3 important elements stated above for GCG implementation, the Company also ensures its compliance with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Indonesia Capital Market Law No. 8/1995, Regulations of the Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Board (Bapepam & LK), and the Regulations of the Indonesia Stock Exchange.

To comply with the regulations mentioned above, the Company conducts a public information disclosure in the form of a public announcement, carried out at least once a year. In 2012, the public announcement was held in June 2012 at the same time with the Annual General Meeting of Shareholders. The Company also provides other information disclosures and submit them to Bapepam & LK and the Stock Exchange regularly.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company established a code of business conduct which deals with business principles, ethics and values, adhered to all employees in daily business activities. The Company conducts a regular training for employees regarding the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee orientation program.

In 2012, the Company held an Annual and Special General Meeting of Shareholders on 15 June 2012, with the following agenda:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan 31 Desember 2011, dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011.
3. Menyetujui pendelegasian wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dengan masuk ke bisnis minuman dan makanan ringan sesuai dengan ketentuan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP- 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama

Rapat tersebut dihadiri oleh 91,97 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Annual General Meeting of Shereholders

1. Approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2011, thereby releasing and discharging the Board of Commissioners from their supervisory responsibilities and the Board of Directors from their managerial responsibilities for the financial year ended December 31, 2011, to the extent that their actions have been reflected in the Company's financial statements for the financial year ended on December 31, 2011;
2. Approve the appropriation of the Company's Net Profit for the financial year ended December 31, 2011.
3. Approve the delegation of authority to the Board of Commissioners in terms of appointing an Independent Auditor to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2011, including to set up the terms and conditions of such appointment as deemed appropriate, with regard to the prevailing regulations.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

Approve the proposed plan of the Company to conduct The Change of Main Business Activities by entering into beverages and snack business according to the BAPEPAM-LK Rule No. IX.E.2 attachment of the Chairman of BAPPEM-LK Decree No. KEP- 413/BL/2009 dated 25 November 2009 on Material Trasaction and the Change of Main Business Activities.

The meeting was attended by 91.97 % of the total shares of the Company and the results were approved by all of the shareholders attending the Meeting.

Keterbukaan Informasi

Selama tahun 2012 Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi untuk kejadian-kejadian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan feasibility study untuk bisnis makan dan minuman ringan.
2. Kerjasama untuk melaksanakan import distribusi dan penjualan produk perawatan rambut untuk segmen premium professional dengan Procter & Gamble;
3. Pembelian mesin baru produksi air minum dalam kemasan untuk Pabrik yang berlokasi di Jawa Timur.

Serta beberapa keterbukaan informasi lain yang sifatnya periodik serta keterbukaan karena adanya permintaan penjelasan dari bursa.

Disclosure Informations

During 2012, The Company has conducted disclosures of information for the following events :

1. Feasibility study for the snack and soft drinks.
2. The cooperation with Procter & Gamble to import, distribute and sale of premium professional hair care products.
3. Procurement of new machines for bottled water for its manufacturing facilities in East Java.

And other disclosures of information which are reported periodically and the disclosure of information as the result of queries from the Stock Exchange.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk Komisaris Independen. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No.I.A tentang Persyaratan Calon Anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengurusan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Board of Commissioners

According to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners of the Company are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. The appointment is effective for a period of 3 years, unless an early dismissal or a resignation occurs. Upon the expiration of the three-year terms in office, the Commissioners can be re-elected for the next term.

The Board of Commissioners shall comprise of no less than 3 members, including an Independent Commissioner, in accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation No. I.A on the Requirements for the Members of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the management of the Company and for providing advice and counselling to the Board of Directors.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 5 kali rapat, baik melalui rapat yang dihadiri seluruh anggota Komisaris maupun melalui keputusan rapat edaran.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 16 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya. Untuk itu Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Hingga 31 Desember 2012, Anggota Komite Audit adalah:

- Danny Yuwono sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Fany Soegiarto sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

Meetings of the Board of Commissioners

In 2012, the Board of Commissioners conducted 5 meetings, either through meetings attended by the entire Board of Commissioners, or through a circular meeting.

A short curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 16 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners should provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution in December 20, 2011, and its establishment will be reported to the shareholders in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee is responsible to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties. For such purpose, the Audit Committee should develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Management, Internal Auditors and External Auditors.

As of December 31, 2012, the members of the Audit Committee were:

- Danny Yuwono as Audit Committee Chairman and also as Independent Commissioner of the Company;
- Fany Soegiarto as Audit Committee member.
- Zulbahri as Audit Committee member.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Danny Yuwono

Riwayat singkat Danny Yuwono tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 16 dari Laporan Tahunan ini.

Fany Soegiarto

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana ekonomi akuntansi dari Universitas Tarumanegara dan meraih gelar MBA di bidang perbankan dan keuangan dari Nanyang Business School, Singapura. Beliau pernah bekerja di beberapa kantor akuntan baik di dalam maupun di luar negeri, yaitu Ernst & Young, Jakarta, Indonesia sebagai Auditor Senior, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore sebagai Auditor Senior, dan PT. Roundhill Nusantara (perusahaan investasi) sebagai Direktur.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT. Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah *managing partner* dari Kantor *Tax and Accounting Service* Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2012 Komite Audit Perseroan melakukan 4 kali rapat yang dihadiri seluruh anggota Komite Audit,

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

The following are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Danny Yuwono.

The curriculum vitae of Danny Yuwono is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 16 of this Annual Report.

Fany Soegiarto

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanagara and also an MBA Degree in banking from Nanyang Business School, Singapore. She has previous work experience in accounting firms in Indonesia and overseas, namely Ernst and Young, Jakarta as Senior Auditor, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore as Senior Auditor, and PT. Roundhill Nusantara (an investment company) as a Director.

Zulbahri

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanagara with Brevets A and B in Taxation. He has previous work experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT. Global Trading 2000. Currently he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Audit Committee Meetings

In 2012, the Audit Committee conducted 4 meetings which were attended by all the members of the Audit Committee.

Board of Directors

According to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. The appointment is effective for a period of 3 years, unless an early dismissal or a resignation occurs. Upon the expiration of the three-year terms in office, the Directors can be re-elected for the next term.

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Direktur.

Direksi bertanggung jawab penuh melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

The Board of Directors will comprise of no less than 2 (two) members, one of them being appointed as President Director of the Company.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve the vision and mission.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2012 di luar rapat Direksi yang dilakukan secara berkala dengan manager yang membawahi bidang-bidang tertentu, Direksi Perseroan telah melakukan 6 kali rapat, baik melalui rapat yang dihadiri seluruh anggota Direksi maupun melalui Keputusan Rapat Edaran.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 17 dalam Laporan Tahunan ini.

BOD Meetings

In 2012, with the exception of the Board of Directors' meetings conducted on a regular basis with managers in certain areas of responsibility, the Board of Directors conducted 6 meetings, either through meetings attended by the entire Board of Directors, or through a circular meeting.

A short curriculum vitae of the members of the Board of Directors of the Company are disclosed in pages 17 of this Annual Report.

Pendidikan untuk Anggota Direksi

Untuk tahun 2012, Perseroan tidak mengadakan pendidikan khusus untuk anggota Direksi Perseroan.

Board of Directors' Trainings

In 2012, the Company did not organize any trainings for the members of the Board of Directors.

Honorarium dan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Jumlah kompensasi dan benefit yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah Rp 3,3 milyar.

Board of Directors' and Board of Commissioners' Honorarium & Remuneration

The total amount of compensation and benefits received by the Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended December 31, 2012, was Rp 3.3 billion.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga saat ini, Perseroan belum membentuk Komite Remunerasi yang bertugas menetapkan prosedur remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Akan tetapi, Perseroan memastikan bahwa remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah wajar, sesuai dengan kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Until now, the Company has not formed a Remuneration Committee whose duty is setting the procedure to determine the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Nevertheless, the Company ensures that the remuneration given to the Board of Commissioners and the Board of Directors is fair and aligned with the Company's performance, based on continuous efficiency in all of the areas of the Company's operations.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2011 adalah Th. M. Wisnu Adjie, yang juga Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 17 dari Laporan Tahunan ini.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors, ensuring that all decisions and policies of the Company comply with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary has to maintain good relationships between the Company and other parties, including relevant capital market authorities, to coordinate and organize the General Meetings of Shareholders, and to safely administer the Company's documents.

As of December 31, 2011, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie, who also serves as Unaffiliated Director of the Company. The curriculum vitae of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section in pages 17 of this Annual Report.

Litigasi

Di tahun 2012 Perseroan menghadapi 1 (satu) perkara hukum terhadap salah satu Distributornya atas dasar pelanggaran perjanjian. Hingga akhir 2012 kasus ini masih dalam tahap pemeriksaan di Pengadilan negeri.

Litigation

In 2012, the Company was involved in 1 (one) litigation case against one of its Distributors for the breach of the contract. Until the end of 2012 the case still in the examination process in the District Court.

Berdasarkan nilai Perkara Perseroan meyakini bahwa kasus hukum yang saat ini sedang berjalan tidak akan mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha maupun kegiatan operasional Perseroan, termasuk jika putusan lembaga peradilan tidak memenangkan Perseroan.

Pengendalian Internal dan Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.I.7 maka pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meillina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana Meillina Erly Damayanti selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien, atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan, dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Based on the value of the case, The Company considered that the case will neither have a direct material impact on the business nor the operations of the Company, even if the Court does not rule in favor of the Company.

Internal Control and Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.I.7, in December 2, 2009, the Board of Directors of the Company appointed Meillina Erly Damayanti as the Internal Auditor of the Company and the Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Internal Audit consists of 3 (three) members, where Meillina Erly Damayanti acts as the Head of the team and assisted by 2 (two) other members.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss incurred from the Company's customers, clients or counterparties failure to accomplish contractual obligations.

The Company's financial instruments with the credit risk potential are cash and cash equivalents, trade receivables and short term investments. The maximum total credit risk exposure is equal to the amount of the respective accounts.

The Company mitigates credit risk by setting limits to the amount of credit risk allowed to take from each customer, regularly reviewing payments from customers, and selecting reputable and credible banks and financial institutions.

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri atas semua akun-akun aset dan kewajiban moneter. Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing pada saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah, untuk digunakan sebagai pembayaran kepada hutang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10 % dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.257,

The Company applied policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts. When a customer fails to make payment within the given credit period, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a agreed period, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivables are deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will stop the supply of all products to the customer in the case of late payment and/or default. The Company has no concentration of credit risk as trade receivables are related to a large number of customers.

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Foreign exchange rate risk is the risk that appears as the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in foreign exchange rates.

The Company's financial instruments with the potential of generating foreign exchange rate risk are all of the Company's monetary assets and liabilities. The Company also purchases foreign currency when the exchange rate is stable for the settlement of trade accounts payable to suppliers. The cash and cash equivalents in foreign currency are analyzed constantly to reflect the needs of the Company.

As of December 31, 2012, had the exchange rate of Rupiah against United States of America Dollar depreciated/appreciated by 10% with other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2012, would have been Rp 5,257 lower or higher,

terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, hutang usaha dan hutang bukan usaha yang dikenakan dalam Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan, sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu, selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan mampu menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu menganalisa perubahan suku bunga pasar, dan Manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun hingga kini suku bunga cenderung stabil.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisasi.

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and non-trade payables denominated in US dollars.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the interest rate in the market.

Currently, the Company obtains loans from financial institutions for working capital and investments. The Company withdraws such funds only if it is considered necessary, in order to minimize the amount of unnecessary interest payments, simultaneously managing cash flows to be able to cover interest payments. The Company frequently analyzes the market for changes in interest rates, while the Management prepares necessary measures to anticipate changes in interest rates. Until now, interest rates remain relatively stable.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising from the situation when the cash flow of the Company indicates that short-term revenues are not adequate to cover short-term expenditures.

Currently, the Company does not have a liquidity risk. The Company evaluates its short-term expenditures against its budget and also evaluates payments from customers through trade receivables so that issues related to liquidity risk could be minimized.

e. Price Risk

Price risk is a risk that may arise from the fluctuations in the values of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company does not have price risk.

f. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain-pemain baru di bisnis-bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

g. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, di mana penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif, apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

h. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian SIPA dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila terjadi perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

i. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerjasama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

f. Risk of Competition

There are many companies in Indonesia engaging in the same line of business as the Company. The competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in similar businesses in recent years, in addition to existing players who are continuously expanding for a bigger market share by product variation. The magnitude of competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may reduce the market share of the Company in the long run.

g. Risk of Advancement in Technology

The advances in technology to deliver ready-to-drink tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company's cosmetic business, where new innovations in hair and skin care can make the Company's products to become less competitive if such technology advances are not proactively followed by the launch of new, innovative products.

h. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in laws and regulations with regard to the issuance of water exploitation permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. A similar event will bring the same impact to the Company's cosmetics division.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market bottled water products in Indonesia under the trademark of Nestlé Pure Life. The inability of the Company to meet the requirements and conditions of Nestlé, SA, may result in the termination of agreement and will affect the Company's business activities.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mencoba mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi oleh Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan di dalam suatu perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

From time to time, the Company continuously identifies all the risks by conforming to all the applicable rules and regulations in Indonesia and also meets the terms and conditions by agreements with third parties, including, but not limited to, Nestlé, SA.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan (stakeholder), Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

- Membangun fasilitas yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat dengan melakukan pengembangan dan perbaikan peralatan dan proses pengolahan limbah;
- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain;
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Selama tahun 2011, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp 3400 juta yang dialokasikan pada program-program di atas.

Corporate Social Responsibility

As a manifestation of its corporate social responsibility to the community as one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives, such as:

- The construction of essential facilities to protect the environment and improve public security by developing wastewater processing and equipment;
- The participation in several community events around the Company's plants;
- Continuous effort to reduce raw material usage in packaging, seeking innovative means to reduce energy such as electricity and fuel, reducing the use of water in production processes, and also maximizing the use of waste water from production disposal for gardening and other purposes;
- Conducted a program for community empowerment in the form of providing hairdressing trainings, with the expectation that the participants will be skilled to work in the beauty and personal care industry.

Throughout 2011, the Company spent Rp 3400 million to finance the abovementioned programs.



Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan, Perseroan menunjuk Johan Malonda Mustika & Rekan sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2012.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements, the Company appointed Johan Malonda Mustika & Rekan as independent auditors for the financial year ended December 31, 2012, in accordance to the approval given by Shareholders in the Annual Meeting of Shareholders held in June 15, 2012.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Tahun 2012 sekali lagi merupakan tahun yang penting untuk PT. Akasha Wira International, Tbk dengan kemampuan Perseroan mencapai kinerja yang sangat baik di tiga bidang penting yaitu : keuangan, bisnis dan pengembangan organisasi.

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan perbaikan terus menerus berkat keberhasilan Perseroan memperkuat dan menumbuhkan bisnis Perseroan secara berkelanjutan baik di bisnis minuman dan/atau perawatan kecantikan dan yang sama-sama penting Perseroan juga berhasil memperbaiki efisiensi dan produktivitas dalam operasi dan organisasi.

Perseroan mendapat manfaat dari perekonomian Indonesia yang sehat dengan tingkat pertumbuhan nyata GDP sebesar 6.2% di tahun 2012. Pertumbuhan GDP yang sehat 10 tahun terakhir diperoleh karena i) harga komoditas yang tinggi ii) pendistribusian kembali kekayaan melalui desentralisasi, subsidi dan perpajakan yang lebih agresif, (iii) turunnya inflasi dan tingkat bunga (iv) naiknya investasi dan hutang serta (v) apresiasi harga asset.

Namun demikian di tahun 2013 Indonesia diperkirakan akan menghadapi tekanan yang diindikasikan dengan timbulnya defisit neraca perdagangan seperti yang terjadi di bulan Januari 2013. Hal ini terutama disebabkan karena jatuhnya harga komoditas yang mengakibatkan turunnya penerimaan ekspor serta melonjaknya biaya subsidi bahan bakar minyak. Penting untuk dicatat bahwa di tahun 2012 Indonesia mengalami defisit neraca perdagangan tahunan sebesar USD 1,65 milyar, dan ini adalah yang pertama sejak akhir tahun 1960-an. Suatu perubahan yang signifikan dibandingkan surplus USD 26 milyar di tahun 2011.

Tahun 2013 diperkirakan bisnis harus menghadapi kenaikan struktur biaya yang sangat tinggi akibat kenaikan upah minimum dan tarif listrik, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD dan meningkatnya inflasi. Dengan kondisi ekonomi dunia yang masih rentan dan Indonesia merupakan sedikit Negara dengan masa depan ekonomi yang menjanjikan, maka Indonesia,

The year 2012 was an important milestone for PT Akasha Wira International, Tbk. The Company achieved respectable performance in three important areas, namely, financial, business and organization development.

The Company's financial performance showed a steady improvement through the Company's continuous efforts to strengthen and grow the business in the beverage and beauty care sector. It is equally important to mention that the Company managed to improve efficiency and productivity of the operation as well as the organization.

The Company has benefited from Indonesia's growing economy with a real GDP annual growth rate of 6.2% in 2012. The GDP growth during the past 10 years has been driven primarily by i) high commodity prices, ii) redistribution of wealth through decentralization, subsidy and more aggressive taxation iii) declining inflation and interest rates, iv) increasing investments and debts, and v) asset price appreciation.

By 2013, however, it is expected that Indonesia will face economic pressures. It is already indicated by a trade deficit in January 2013. The trade deficit was mainly due to the decrease of commodity prices, resulting in a decrease in export revenues, in addition to the increasing subsidies for fuel. It is important to note that in 2012, Indonesia suffered its first annual trade deficit of USD1.65 billion since the late 1960s. This is a significant difference compared to the USD26 billion surplus in 2011.

In 2013, businesses will expect structural cost increases with a significant increase in labor minimum wages and electricity rates, a depreciation of IDR against USD, and an accelerating inflation rate. As the world's economy remains vulnerable, Indonesia remains as one of the few countries with brighter economy outlooks.

terutama di sektor konsumen sangatlah menarik sebagai sasaran investasi dari investor dalam maupun luar negeri. Hal ini akan membuat kompetisi menjadi semakin keras.

Dengan demikian walaupun kami mensyukuri pencapaian Perseroan yang luar biasa di tahun 2012 dan rencana untuk bertumbuh lebih lanjut di tahun 2013 namun kami juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan yang lebih keras, ketidak-pastian kondisi ekonomi makro dan kemungkinan adanya kebijakan populis dari Pemerintah di tahun 2013 dan selanjutnya.

Di tahun 2013 kami bertekad untuk mencapai Operation Excellence yang kami canangkan pada bulan Desember 2012 dalam acara Akasha Leadership Camp. Acara tersebut merupakan Leadership Camp kami yang pertama dan dihadiri oleh 50 manager kunci Perseroan. Hal ini menunjukkan komitmen berkelanjutan kami dalam menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia dan organisasi.

Kami menyadari bahwa Operation Excellence dan organisasi yang kuat adalah hal utama untuk mendukung dan menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Selanjutnya sebagai bagian dari tanggung jawab kami, Dewan Komisaris dengan bantuan penuh dari Komite Audit melakukan pengawasan secara berkala terhadap penerapan Good Corporate Governance di Perseroan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris saya meminta manajemen dan seluruh karyawan Perseroan untuk berusaha lebih baik lagi serta jangan pernah menyerah dalam usaha untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

In particular, Indonesia's consumer sector has attracted investments from both local and overseas investors, resulting in a tighter competition.

Therefore, while we are proud of our excellent performance in 2012 and look forward to business growth in 2013, we should also be aware for expected tougher competition, uncertain macro-economic outlooks and the Government's likely populist policy in 2013 onwards.

Specifically, in 2013, we are aiming to achieve Operation Excellence, launched in December 2012 during Akasha Leadership Camp. This was our first Leadership Camp and was attended by Top 50 of our managers. This is our continuous commitment for the growth of our people and organization.

We are aware that excellent operation and strong organization are equally important to support and deliver a sustainable business growth.

As part of our responsibility, the Board of Commissioners, fully supported by the Audit Committee, periodically supervises the implementation of Good Corporate Governance in the Company as stipulated in the existing regulation.

Therefore at the end of this message, on behalf of the Board of Commissioners I would like to urge the management and the employees to aim higher, to be persistent and never give up the endeavors to become one of the leading consumer companies in Indonesia.



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

Tahun 2012 merupakan tahun yang cukup istimewa untuk Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan pertumbuhan penjual cukup signifikan dibandingkan tahun 2011.

Penjualan Perseroan di tahun 2012 tumbuh 59 %, menjadi Rp. 476,6 miliar. Pendapatan Operasi sebesar Rp 86,4 miliar dengan margin usaha 18%. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi sebesar Rp. 87,3 milyar atau meningkat 52,5 % dibandingkan tahun 2011.

Produk kosmetika dengan merek Makarizo dan Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek Nestlé Pure Life merupakan komponen utama pertumbuh Penjualan Perseroan di tahun 2012 diikuti kontribusi dari produk AMDK merek Vica Royal untuk kemasan gallon. Pencapaian tersebut diperoleh melalui berbagai macam usaha antara lain melalui restrukturisasi organisasi dengan menempatkan orang sesuai dengan fungsinya serta meningkatkan kualitas kerja, efektifitas dan kapasitas kerja dari karyawan Perseroan di setiap lini usaha Perseroan.

Dari sisi operasional Perseroan terus menerus melakukan perbaikan (i) strategi pemasaran dan penjualan salah satunya melalui program konsumen (*consumer program*), aktivitas sponshorship, kegiatan promosi di outlet (*in store promo*) dan mengedukasi konsumen mengenai kualitas produk, yang semuanya disinkronisasikan dengan program "*Public Relations*" dari Perseroan, yang bertujuan meningkatkan brand awareness dan brand loyalty, khususnya bagi konsumen air minum dalam kemasan dan juga pada masyarakat pada umumnya (ii) perbaikan sistem distribusi dengan terus menerus menambah dan meningkatkan titik distribusi produk di berbagai daerah serta melebarkan sebaran (*spreading*) serta memperbaiki route distribusi lebih efisien untuk mengurangi biaya distribusi (iii) melakukan penelaahan ulang mengenai model penjualan di divisi kosmetika atas jenis produk yang dijual dan fokus pada produk-produk yang bergerak cepat (*fast-moving*) dan mengurangi produksi produk yang kurang laku sehingga dapat menurunkan inventori produk.

The year of 2012 was special for the Company in terms of a successful sales growth compared to 2011, mostly contributed by Indonesia's stable economic and political outlook.

Sales in 2012 increased by 59% to Rp 476.6 billion. Operating Income was Rp 86.4 billion with an Operating Margin of 18%. Net Cash Flow from operating activities was Rp. 87.3 billion or an increase of 52.5% compared to 2011.

Our beauty care products (Makarizo) and bottled water product (Nestle Pure Life) was the main driver of the Company's revenue growth in 2012 followed by the contribution from Vica Royal, our bottled water with gallon containers. Achievements mentioned above derived from various efforts, among them are: organization restructuring by placing the right people in the right functions, improving work quality, effectivity, and the capacity of manpower in every line of business in the Company.

From the Company's operational point of view, the Company is constantly improving (i) sales and marketing strategies through consumer programs, sponsorships activities, in-store promotions and consumer education campaigns on product quality, aligned with the Public Relations program with the objective to improve customer awareness and brand loyalty particularly for the bottled water products, (ii) distribution system by adding and expanding distribution points in numerous areas, expanding the spread of products and improve the product distribution efficiency (iii) conduct re-evaluation of the sales systems in the cosmetics division along with its products sold in the market and focus more on fast-moving products, and reduce the production volume of slow-moving products to decrease product inventory.

Perseroan tetap berkomitmen secara konsisten untuk menjaga mutu produk air minum yang diproduksi dengan kualitas terbaik dan juga proses produksi yang memiliki standar internasional. Komitmen dalam menjaga kualitas produk air minum secara konsisten terbukti menjadi salah satu daya saing produk Perseroan di pasar saat ini. Sementara itu, di bisnis kosmetika, komitmen Perseroan pada kualitas diwujudkan dengan meningkatkan cara-cara membuat kosmetika yang baik di fasilitas produksi kosmetika yang dimilikinya.

Untuk menambah variasi produk Perseroan untuk produk kosmetika di kuartal akhir 2012 Perseroan menjalin kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mendistribusikan produk kosmetika untuk segmen premium professional (produk yang pendistribusiannya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional. Perseroan mengharapkan kerjasama ini dapat memberikan nilai tambah bagi bisnis Perseroan dengan memanfaatkan keahlian Procter & Gamble sebagai pemain dunia di bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk perawatan kecantikan untuk dapat mendorong pertumbuhan penjualan produk-produk tersebut di masa depan.

Dengan pertumbuhan penjualan AMDK Perseroan yang cukup signifikan di tahun 2012 yang sebagian besar dikontribusikan dari Nestle Pure Life menyebabkan kapasitas terpasang pabrik AMDK Perseroan di Cibinong hampir seluruhnya terpakai, sehingga untuk mengantisipasi pertumbuhan penjual AMDK dimasa datang Perseroan memutuskan untuk mengaktifkan kembali pabrik Sengon yang terletak di Pandaan Jawa Timur yang sempat di tutup di tahun 2007.

The Company remains committed to ensure the quality of bottled water products through the highest international standard of production process. The Company's commitment to deliver quality products is a competitive advantage in the market nowadays. In the cosmetics business, the Company's is committed to quality by promoting good manufacturing processes in the existing manufacturing facilities.

In the last quarter of 2012, the Company set up a business cooperation with Procter & Gamble for distribution and sales of a new cosmetic product variant in the premium professional segment (distributed through hairstylists) namely: Wella, Wella Professional, System Professional and Clairol Professional. The Company expects the cooperation with P&G will generate an added value to the Company's business by leveraging the expertise of Procter & Gamble as a global player to promote our sales growth in the future.

With the significant growth of our bottled water business in 2012, driven mainly by Nestle Pure Life, the installed capacity of our manufacturing plant in Cibinong is almost fully utilized to anticipate further growth. The Company decided to reactivate the Sengon Plant in Pandaan, East Java, which was temporarily shut down in 2007.

Untuk pengoperasian kembali pabrik Sengon tersebut Perseroan telah melakukan pembelian mesin produksi AMDK dengan nilai total US\$ 6 juta. Diharapkan pabrik Perseroan di Jawa Timur tersebut dapat beroperasi secara komersial di kuartal akhir 2013. Dalam hal efisiensi, di tahun 2012 Perseroan tidak berhasil mencapai efisiensi yang pernah di capai di tahun 2011 karena berbagai macam faktor antara lain pemeliharaan dan perbaikan besar mesin produksi sesuai ketentuan pembuat mesin serta melakukan uji coba kemasan baru.

Keselamatan kerja merupakan kunci keberhasilan kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk selalu menempatkan keselamatan kerja sebagai hal penting dalam prosedur operasi Perseroan. Sebagai bukti komitmen tersebut, Perseroan selama 5 (lima) tahun berturut-turut sejak tahun 2008 berhasil mencapai kecelakaan nihil sehingga tidak menyebabkan adanya waktu kerja yang hilang.

Dalam hal standar mutu, Perseroan berhasil mempertahankan ISO 22000 yang merupakan standar mutu untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan OHSAS 18001:2007 di bisnis AMDK yang merupakan standar untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja sejak tahun 2009. Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan mampu mempertahankan ISO 9001:2008 yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk. Pencapaian standar mutu diatas membuktikan bahwa Perseroan secara berkesinambungan memastikan keamanan produk sejak suatu produk dalam proses produksi hingga produknya jadi dan siap dijual kepada konsumen.

Sebagai perusahaan Publik, tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu penerapan GCG merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan cara mematuhi peraturan-peraturan yang disyaratkan oleh Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bapapem & LK, Bursa Efek, serta peraturan-peraturan yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan serta kosmetika, di samping terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

For the reactivation of the Sengon Plant, the Company purchased a PET Line Manufacturing Machines with a total value of US\$ 6 million. The Sengon plant is expected to operate commercially by the last quarter of 2013. In terms of efficiency, the Company failed to achieve the efficiency rate in 2012, as opposed in 2011, due to various reasons, among them are the maintenance and repair of production line machineries recommended by the manufacturer of the machines and the new packaging trial.

Safety remains as our key to success of our daily operational activities. The Company is committed to uphold occupational safety as a crucial element of our operational procedures. As a proof of our commitment for occupational safety, this is the fifth consecutive year since 2008 that the Company achieved zero accident which resulted in zero loss time.

In terms of quality standards, the Company has successfully maintained its ISO 22000 certification for quality standard on Food Safety Management System, and OHSAS 18001:2007 certification for quality standards on Occupational Health and Safety Management System since 2009. As for the production of cosmetics, the Company has successfully maintained the ISO 9001:2008 standard for product quality management. All of the quality standard achievements show that the Company continuously ensure the safety of products, beginning from the upstream production processes until final products are ready and available for sale to customers.

As a public company, responsibility to stakeholders is of very important. Therefore, the implementation of GCG is mandatory and non-negotiable. The Company has implemented GCG principles by maintaining compliance with all the rules fixed in the Company's budget, Baepem & LK Regulations, capital market regulations, and other regulations related to the bottled water and cosmetics businesses, in addition to carry out long-term efforts to uphold the Company's Business Ethics.

Kami sepenuhnya sadar bahwa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun perusahaan, oleh sebab itu dengan biaya terbatas Perseroan tetap berkomitmen untuk melaksanakan program-program tanggung jawab sosial, antara lain:

Pada bisnis AMDK: mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Namun perlu digarisbawahi bahwa penghematan-penghematan tersebut sama sekali tidak menurunkan kualitas produk yang dihasilkan Perseroan.

Pada bisnis kosmetika: memberdayakan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Dalam kesempatan ini Perseroan ingin mengajak para pemegang saham untuk memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para karyawan, atas segala usaha dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta usaha dan komitmen untuk mendukung misi dan tujuan Perseroan selama tahun ini.

We are fully aware that our responsibility to the community and the environment ("Social Responsibility") is shared both when referring to our employees as individuals and together as a business entity. Despite limited funds, the Company remains committed to carry out social responsibility initiatives, for example:

In the bottled water business: efforts to reduce raw material usage in the production of our bottles, by seeking innovative means to reduce energy such as electricity and fuel, reducing the use of water in the production processes, and also maximizing the use of our waste water from production disposal for gardening and other purposes. However, we have to emphasize that all these efficiency measures do not and will never in any way decrease the quality of our products.

In the cosmetics business, the Company has conducted initiatives for community empowerment in the form of training for hairdressers, with the expectation that the participants are more prepared to work in the beauty and personal care industry.

In this occasion, the Company would like to invite our shareholders to join the Board of Directors. We would like to express our highest appreciation to all of our employees for their dedication, hard work, endeavors and commitment to support the Company's mission and objectives throughout the year.



Agoes Soewandi Wangsapetra
Presiden Direktur
President Director

management analysis and discussion

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



Kegiatan Usaha

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi AMDK serta Kosmetika. Selama tahun 2012, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik, 1 (satu) pabrik untuk memproduksi produk AMDK dan 1 (satu) pabrik untuk memproduksi produk kosmetika.

Ekspansi

Di tahun 2012 Perseroan menetapkan untuk mengoperasikan kembali pabrik AMDK di Sengon Jawa Timur di akhir tahun 2013. Untuk itu Perseroan mulai melakukan pembelian mesin pengolahan dan pembotolan AMDK di kuartal 4 tahun 2012 dengan investasi sebesar US\$ 6 juta. Pembelian mesin tersebut akan dibayar secara bertahap sesuai dengan tahap penyelesaian pembuatan mesin.

Divestasi

Di tahun 2012, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang / Modal

Kondisi keuangan yang cukup baik menyebabkan Perseroan tidak perlu melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2012.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2012.

Business Activities

The Company engages in the manufacturing and distribution of bottled drinking water and cosmetics. In 2012, the Company operated 2 production sites: 1 (one) manufacturing plant to produce bottled water products and 1 (one) manufacturing plant to produce cosmetic products.

Expansion

The Company decided to re-operate the bottled water manufacturing plant in Sengon, East Java, at the end of 2013. For this purpose, the Company has started the purchase of the bottled water production line machines in the 4th quarter of 2012 with a total investment of US\$ 6 million. The acquisition will be paid in several installements according to the stages of the machine production process.

Divestment

The Company did not perform any divestments in 2012.

Debt / Capital Restructuring

The Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2012 due to its sound financial condition.

Transactions with Conflicts of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company neither carried out any transactions with conflicts of interest nor conducted any transactions with its affiliated parties in 2012.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 1,94 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik karena aktiva lancar Perseroan 1,94 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 39,7 milyar, sedangkan penerimaan piutang setiap akhir bulan mencapai 99 %, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila perubahan harga tersebut terjadi, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Debt Repayment Ability and Receivable Collectibility Rate

- The Company's ability to repay its debts at the end of year is shown by its current ratio at 1.94 times. This ratio reflects the ability of the Company to pay its current liabilities, considering that current assets are 1.94 times larger than current liabilities. The greater the ratio means the Company is in a better position to repay its current liabilities.
- The Company's total collectible receivables averaged at Rp 39.7 billion per month, while the collectibility of its accounts receivable at the end of each month was approximately 99%. Thus, the allowance for bad debts or uncollectible accounts receivable is very low. With a high collectability rate, the Company's performance will improve significantly.

The Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly the change in the global oil prices. Changes in global oil prices will directly affect the Company's major cost components, such as packaging and transportation costs. Such price changes will directly affect the Company's profit margin. To mitigate the impact of price changes, the Company cautiously plans the procurement of raw materials as a preventive measure.

Keadaan Keuangan Perseroan

Dengan kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat sebesar 6,2% (terjadi sedikit penurunan dibandingkan 6,5% di tahun 2011) dan tingkat inflasi yang rendah sebesar 4,28% (terjadi sedikit kenaikan dibandingkan 3,79% di tahun 2011), yang dicapai berkat antara lain harga komoditas yang tinggi, pendistribusian kembali kekayaan melalui desentralisasi, subsidi dan perpajakan yang lebih agresif, turunnya inflasi dan tingkat suku bunga, naiknya investasi dan turunnya hutang, Perseroan mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara luar biasa di 2012. Hal ini dicapai berkat penjualan yang jauh lebih baik dan kontribusi penjualan yang cukup baik dari divisi kosmetika.

Dengan kinerja Penjualan yang baik di tahun 2012 tersebut Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp. 476,6 milyar di tahun 2012, tumbuh 59 % dibandingkan tahun 2011.

Kenaikan penjualan 2012 nilainya cukup material dari tahun 2011, disebabkan oleh kenaikan penjualan di bisnis AMDK dan kosmetika. Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 389 milyar, merupakan kenaikan dibandingkan 2011 sebesar Rp 316 milyar.

Aset lancar perseroan per 31 Desember 2012 naik 48% menjadi Rp 191,4 milyar dibandingkan tahun 2011. Kenaikan Aset Lancar tersebut disebabkan peningkatan kas & setara kas sebesar Rp. 24,5 milyar dan peningkatan persediaan sebesar Rp. 35,6 milyar sejalan dengan peningkatan penjualan Perseroan di tahun 2012.

Aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 197,6 milyar, sedangkan aset tidak lancar per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 187 milyar. Kenaikan sebesar 5% tersebut disebabkan sebagian besar oleh karena peningkatan di aktiva tetap yang naik 8% dibandingkan tahun 2011.

Financial Condition of the Company

With Indonesia's economic growth remained strong at 6.2% (slightly down vs. 6.5% in 2011) and inflation remained low at 4,28% (slightly higher vs. 3.79% in 2011), due to high commodity prices, redistribution of wealth through decentralization, subsidy and aggressive taxation, declining inflation and interest rate, increase of investment and increase of debt, the Company was able to record an outstanding financial performance in 2012. This was achieved through higher overall sales recorded by the Company in addition to a greater contribution of sales from the Company's cosmetic division.

With a strong sales performance in 2012, the Company reported a total net sales of Rp 476.6 billion in 2012, which increased 59% compared to 2011.

Sales increase in 2012 was quite significant compared to the 2011 figure, due to sales contributions from both bottled water and cosmetics business. Total assets of the Company as of December 31, 2012, reached Rp 389 billion, which is an increase from Rp. 316 billion in 2011.

Total current assets of the Company as per December 31, 2012, increased by 48% to Rp 191.4 billion compared to 2011. The increase of the total current assets was due to improvements in cash and cash equivalents of Rp. 24.5 billion and an increasing inventory of Rp. 35.6 billion in accordance line with the Company's sales growth in 2012.

Total non-current assets of the Company as per December 31, 2012, was Rp 197.6 billion, while non-current assets as per December 31, 2011, was Rp 187 billion. The increase of 5% resulted mainly from the increase of its fixed assets, which increased 8% higher compared to the results in 2011.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 179,9 milyar turun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp. 190 milyar.

Liabilitas jangka pendek Perseroan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 98,6 milyar, sedangkan liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 75 milyar. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan hutang usaha atas meningkatnya beban pokok penjualan yang terkait dengan peningkatan penjualan.

Kewajiban jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp. 81. milyar sedangkan per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 114,9 milyar. Penurunan tersebut berasal dari adanya angsuran pelunasan pinjaman bank jangka panjang.

Kinerja Perseroan di tahun 2012 jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, ditandai dengan peningkatan pendapatan dari penjualan dan pertumbuhan laba yang positif, sehingga terjadi peningkatan dalam jumlah ekuitas Perseroan per 31 Desember 2012 menjadi Rp 209 milyar merupakan kenaikan 66% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban pokok penjualan hingga 31 Desember 2012 adalah Rp 204,7. milyar, sedangkan pada 31 Desember 2011 adalah Rp 184,9 milyar. Kenaikan ini dikarenakan seiring dengan peningkatan penjualan di 2012.

Jumlah beban usaha Perseroan hingga 31 Desember 2012 mencapai Rp 185 milyar, sedangkan jumlah beban usaha per 31 Desember 2011 sebesar Rp 88 milyar. Kenaikan beban usaha sebesar 110 % tersebut sehubungan dengan meningkatnya penjualan bersih Perseroan sebesar 59 %. Terkait hal ini, Perseroan telah berupaya untuk memperbaiki efisiensi biaya selama tahun berjalan.

Laba kotor Perseroan per 31 Desember 2012 mencapai Rp 271 milyar, sedangkan laba kotor per 31 Desember 2011 adalah Rp 114 milyar.

Total liabilities of the Company as per December 31, 2012, was Rp 179.9 billion, which decreased from last year's amount of Rp 190 billion.

Total current liabilities of the Company as per December 31, 2012, was Rp 98.6 billion, while current liabilities as per December 31, 2011, was Rp 75 billion. The increase occurred from the increase of the operational liabilities as a result of increasing cost of goods sold associated with the increase of sales.

Total non current liabilities of the Company as per December 31, 2012, was Rp 81 billion, compared to Rp 114.9 billion as of December 31, 2011. This decrease was resulting from the settlement of long term bank loan installments.

The Company's financial performance in 2012 was considerably better than the previous year, as indicated by the increase in revenue from sales and profits. Consequently, the Company's total equity as of December 31, 2012, went up to Rp 209 billion, an increase of 66% compared to the previous year.

Total cost of goods sold in 2012 was Rp 204.7 billion, compared to Rp 184.9 billion as per December 31, 2011. The increase was in accordance line with the sales growth in 2012.

Total operating expenses of the Company as of December 31, 2012, were Rp. 185 billion, while total operating expenses as of December 31, 2011, were Rp 88 billion. The increase in the operating expenses by 110% was associated to the increase in net sales, which increased by 59%. The Company has performed cost efficiency measures during the year.

The Company's total gross profit as of December 31, 2012, was Rp 271 billion, while the gross profit as of December 31, 2011, was Rp 114 billion.



Kenaikan tersebut diakibatkan oleh kenaikan penjualan, penjualan produk yang lebih menguntungkan, peningkatan efisiensi yang berkelanjutan di bagian produksi air minum dalam kemasan, serta penjualan produk kosmetika yang margin keuntungannya lebih tinggi.

Laba tahun berjalan Perseroan hingga 31 Desember 2012 adalah Rp 83 milyar, sedangkan laba tahun berjalan 2011 adalah Rp 25,8 milyar. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh peningkatan penjualan sebesar 59% dan peningkatan margin laba kotor dari 38% menjadi 57%.

Dampak Perubahan Harga

Mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang solid, dengan nilai tukar rupiah yang stabil serta tingkat inflasi yang terkendali, secara umum perubahan harga bahan baku dan transportasi tidak banyak berdampak terhadap penjualan dan pendapatan bersih Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

The Company profit for the year as of December 31, 2012, was Rp 83 billion, while the profit in 2011 was Rp 25.8 billion. This increase was a result from the increase of the Company's net sales by 59% and the increase of the gross profit margin from 38% to 57%.

This increase was due to the growth of sales, sales of more profitable products, ongoing efficiency improvements in the production line of bottled drinking water, and the sales of cosmetics products, which inherently have a higher profit margin.

Impacts of Price Change

With Indonesia's optimistic economic climate, stable exchange rate of rupiah, and controlled inflation rate, overall, the fluctuations of raw materials and transportation costs have a minor impact on the sales and net revenue in the last 3 (three) years.

PERNYATAAN MANAJEMEN

Laporan Tahunan ini beserta Laporan Keuangan Audit yang menyertainya telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang bertanggung jawab atas kebenaran semua informasi yang terdapat di dalamnya.

This Annual Report and the accompanying Audited Financial Statements have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors who are responsible for the accuracy of all information contained in those documents.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris / President Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris / Commissioner



Danny Yuwono

Komisaris / Commissioner

Direksi / Board of Directors



Agoes Soewandi Wangsapoetra

Presiden Direktur / President Director



Martin Jimi

Direktur / Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director

financial report

LAPORAN KEUANGAN



“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”
“This Page was Intentionally Left Blank”

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

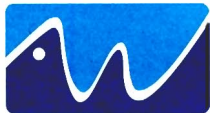
**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
Certified Public Accountants

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>	i
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS) AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011</i>	iii
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 AND 2011 <i>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011</i>	v
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011</i>	vi
LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011</i>	vii
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	1 - 75



PT. Akasha Wira International, Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2012
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.
("Perseroan")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- N a m a** : Agoes Soewandi Wangsapoetra
Alamat Kantor : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88
Jakarta 12520

**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Jalan Tanjung Duren Raya,
RT. 004, RW. 002
Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan,
Jakarta Barat

Nomor Telepon : 021 – 2754 5000
J a b a t a n : Presiden Direktur
- N a m a** : Martin Jimi
Alamat Kantor : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88
Jakarta 12520

**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Bintaro Jaya Sektor 9
RT 001/011 Pondok Pucung
Pondok Aren

Nomor Telepon : 021 – 2754 5000
J a b a t a n : Direktur

menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ;
- Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
OF RESPONSIBILITIES
ON THE 2012 FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.
("The Company")**

We, the undersigned below, :

- N a m e** : Agoes Soewandi Wangsapoetra
Office Address : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88.
Jakarta 12520

**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Jalan Tanjung Duren Raya,
RT. 004, RW. 002
Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan,
Jakarta Barat

Telephone Number : 021 – 2754 5000
P o s i t i o n : President Director
- N a m e** : Martin Jimi
Office Address : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88.
Jakarta 12520

**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Bintaro Jaya Sektor 9
RT 001/011 Pondok Pucung
Pondok Aren

Telephone Number : 021 – 2754 5000
P o s i t i o n : Director

declare that :

- We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements ;
- The Financial Statements have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information presented in the Financial Statements has been completely and properly disclosed;
 - The Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;
- We are responsible for the internal control system of the Company.

We certify that our Statements are true.

Jakarta, 8 Maret 2013/ March 8, 2013
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors


Direktur Utama
President Director


Direktur
Director





KANTOR AKUNTAN
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
Certified Public Accountants
License No. : 951/KM.1/2010

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-5 Jakarta - 14450 Indonesia
Tel. : (62-21) 661-7155 Fax. : (62-21) 663-0455
E-mail : jmjkt@johanmalonda.com www.johanmalonda.com
With Offices in Surabaya, Medan and Bali



www.bakertillyinternational.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 13166-B1A/JMM3.FH2

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan (Neraca) **PT Akasha Wira International Tbk (Perseroan)** tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas Laporan Keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 13166-B1A/JMM3.FH2

The Shareholders, Commissioners and Directors
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

*We have audited the accompanying Statements of Financial Position (Balance Sheets) **PT Akasha Wira International Tbk (the Company)** as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011, and the related Statements of Comprehensive Income, Changes in Equity and Cash Flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These Financial Statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these Financial Statements based on our audits*

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the Financial Statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the Financial Statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall Financial Statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.



Menurut pendapat kami, Laporan Keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan **PT Akasha Wira International Tbk** tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, Hasil Usaha, Perubahan Ekuitas serta Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 atas Laporan Keuangan, Perseroan telah mereklasifikasi akun-akun tertentu di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan, Perseroan telah menerapkan secara retrospektif atau prospektif beberapa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012.

*In our opinion, the Financial Statements referred to above present fairly, in all material respects, the Financial Position of **PT Akasha Wira International Tbk** as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011, and the Results of its Operations, Changes in its Equity and its Cash Flows for the years ended December 31, 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

As disclosed in Note 33 to the Financial Statements, the Company reclassified certain accounts in the Statements of Financial Position (Balance Sheets) as of December 31, 2011 and January 1, 2011 and in the Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2011 to conform with the presentation of the Financial Statements for the year ended December 31, 2012, which are in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7, enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

As disclosed in Note 2 to the Financial Statements, the Company adopted several Indonesian Financial Accounting Standards either retrospectively or prospectively which were applied effectively on January 1, 2012.

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

NIU-KAP/Licence No. 951/KM.1/2011

H. Fuad Hasan, Ak.
NRAP AP.0727

8 Maret 2013 / March 8, 2013

Notice to Readers

The accompanying Financial Statements are not intended to present the Financial Position, Results of Operations, Changes in Equity and Cash Flows in accordance with Financial Accounting Standards generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such Financial Statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying Financial Statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the Indonesian Financial Accounting Standards and auditing standards and their application in practice.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND JANUARY 1, 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

A S E T		A S S E T S		
	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 2012 2011 *)		1 Januari/ January 1, 2011
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2b,2c,2l,2r,3,10,14,29&31	39.350	14.787	15.670
Investasi Jangka Pendek	2b & 2l	-	-	10.557
Piutang Usaha - Setelah Dikurangi Penyisihan				
Penurunan Nilai Piutang Usaha masing-masing sebesar				
Rp 716 dan Rp 618 per 31 Desember 2012 dan 2011	2b,2d,2l,2r,4,10,14,29&31	71.475	67.700	95.084
Piutang Bukan Usaha - Bersih	2d,2l,2r,5&31	312	4.097	845
P e r s e d i a a n	2e,2r,6,10,14&28c	74.592	38.965	8.488
Pajak Dibayar Dimuka	2o,2r,7&27	1.512	1.242	-
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka		4.248	2.044	1.237
Jumlah Aset Lancar		191.489	128.835	131.881
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka		268	475	110
Pajak Dibayar Dimuka	2o,2r,7&27	593	793	115
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan				
masing-masing sebesar Rp 157.465, Rp 142.837				
dan Rp 118.842 per 31 Desember 2012 dan 2011				
dan 1 Januari 2011 dan Cadangan Penurunan Nilai				
sebesar Rp 10.058 per 31 Desember 2012 dan 2011				
dan Rp 6.767 per 1 Januari 2011	2i,2r,9,10,14&33	109.553	100.991	100.904
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	2g,2k&2r	-	-	8.001
Properti Investasi	2h & 9	1.533	1.583	-
Uang Jaminan	2b,8,28a,29&31	81.467	78.744	79.343
Aset Tidak Lancar Lainnya	2f	4.191	4.627	4.139
Jumlah Aset Tidak Lancar		197.605	187.213	192.612
JUMLAH ASET		389.094	316.048	324.493
				TOTAL ASSETS

*) Reklasifikasi, lihat Catatan 33/*Reclassified, refer to Note 33*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

*See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of these Financial Statements*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (Lanjutan)
PER 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS) (Continued)
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND JANUARY 1, 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31, 20122011*)		1 Januari/ January 1, 2011	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank Jangka Pendek	2l,10,14,29&31	-	1.265	37.500	Short-term Bank Loan
Hutang Usaha	2b,2l,11,29&31	52.144	25.400	15.087	Trade Payables
Hutang Pajak	2o,2r&12	1.463	582	2.604	Taxes Payable
Hutang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	2b,2l,13,29&31	11.591	14.814	12.632	Non-Trade Payables and Accrued Expenses
Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2b,2l,14,29&31	33.333	33.333	19.432	Current Portion of Long-term Bank Loan
Hutang Sewa Pembiayaan yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2j & 31	93	-	-	Current Portion of Finance Lease Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		98.624	75.394	87.255	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2b,2l,14,29&31	57.960	88.912	122.196	Long-term Bank Loan - Net of Current Portion
Uang Jaminan Pelanggan	2l,15&31	3.302	2.924	2.294	Customers' Deposits
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	2q,2r&27b	6.248	13.040	9.452	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2m,2r&16	13.787	10.032	3.418	Long-term Employee Benefits Obligation
Hutang Sewa Pembiayaan - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2j & 31	51	-	-	Finance Lease Payables - Net of Current Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		81.348	114.908	137.360	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		179.972	190.302	224.615	Total Liabilities
E K U I T A S					E Q U I T Y
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar - 2.359.587.200 saham					Authorized Capital - 2,359,587,200 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	17	589.897	589.897	589.897	Issued and Fully Paid Capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan Modal Disetor	18	5.068	5.068	5.068	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba (Rugi) :					Retained Earnings (Deficit) :
- Dicadangkan	19	74.920	49.052	17.393	- Appropriated
- Belum Dicadangkan		(460.763)	(518.271)	(512.480)	- Unappropriated
Jumlah Ekuitas		209.122	125.746	99.878	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		389.094	316.048	324.493	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Reklasifikasi, lihat Catatan 33/*Reclassified, refer to Note 33*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011*)	
PENJUALAN BERSIH	2n,20&30	476.638	299.409	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,21,30&33	(204.736)	(184.925)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		271.902	114.484	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	2n,22&30	(116.795)	(61.999)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	2n,23&30	(68.699)	(26.166)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Lain-lain	24 & 30	(1.752)	(741)	<i>Other Expenses</i>
Penghasilan Lain-lain	24 & 30	6.790	25.852	<i>Other Income</i>
Penghasilan Keuangan	25,30&33	302	191	<i>Finance Income</i>
Beban Keuangan	26.30&33	(15.117)	(21.994)	<i>Finance Expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		76.631	29.627	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o,2r&27	6.745	(3.759)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN		83.376	25.868	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-	<i>Other Comprehensive Income</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		83.376	25.868	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam Angka Penuh)	2p	141	44	NET INCOME PER SHARE (Full Amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam Angka Penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (Full Amount)

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33/*Reclassified, refer to Note 33*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba (Rugi)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
				Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
SALDO PER 31 DESEMBER 2010		589.897	5.068	17.393	(512.480)	99.878	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM	19	-	-	31.659	(31.659)	-	APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE
PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		-	-	-	25.868	25.868	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 DESEMBER 2011		589.897	5.068	49.052	(518.271)	125.746	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM	19	-	-	25.868	(25.868)	-	APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE
PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		-	-	-	83.376	83.376	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 DESEMBER 2012		589.897	5.068	74.920	(460.763)	209.122	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		472.755	326.605	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	34	(378.565)	(248.911)	Cash Payments to Suppliers and Employees
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi		94.190	77.694	Cash Provided by Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(48)	(849)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran Bunga		(13.163)	(19.767)	Payments of Interest
Penerimaan Bunga		302	191	Receipts of Interest
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lain-lain		5.993	(41)	Other Cash Receipts (Payments)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		87.274	57.228	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	34	(28.469)	(10.188)	Acquisition of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap		434	8	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Penurunan Investasi Jangka Pendek		-	10.526	Decrease in Short-term Investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(28.035)	346	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank		13.000	1.265	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek		(47.599)	(59.722)	Repayments from Short-term Loan
Peningkatan Hutang Sewa Pembiayaan	34	(77)	-	Increase in Finance Lease Payables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(34.676)	(58.457)	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		24.563	(883)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		14.787	15.670	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		39.350	14.787	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Sutjipto, SH, M.Kn, No. 281 tanggal 21 Oktober 2010 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-01060.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 7 Januari 2011.

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Sutjipto, SH, M.Kn, No. 281 dated October 21, 2010 concerning the change in the Company's objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-01060.AH.01.02.Tahun 2011 dated January 7, 2011.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated March 10, 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated October 26, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in year 2010 and cosmetic products manufacturing started in year 2012.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perseroan menandatangani perjanjian jual beli untuk mengakuisisi aset operasi milik PT Damai Sejahtera Mulia berupa bangunan, mesin, peralatan dan perlengkapan, kendaraan serta persediaan.

Sampai dengan bulan Mei 2008, Water Partners Bottling S.A., pemegang saham Perseroan, merupakan perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Perseroan dalam bisnis normal melakukan transaksi-transaksi dengan afiliasi dari The Coca Cola Company dan entitas anak/afiliasi dari Nestle S.A. Baik The Coca Cola Company maupun Nestle S.A. memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perseroan.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On October 19, 2010, the Company signed a conditional sale and purchase agreement for acquiring PT Damai Sejahtera Mulia's operating assets, consisting of buildings, machinery, tools and equipment, vehicles and inventories.

Until May 2008, Water Partners Bottling S.A., the Company's major shareholder, was a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. The Company has transactions in the normal course of business with affiliates of The Coca Cola Company and subsidiaries/affiliates of Nestle S.A. Both The Coca Cola Company and Nestle S.A. have subsidiaries and affiliates throughout the world.

On June 3, 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Menindaklanjuti Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. S-48/BL/2006 tanggal 18 Mei 2006 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha", Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 19 Mei 2006 (risalah dibuat oleh Notaris Sutjipto, SH dengan Akta No. 126). RUPSLB tersebut memutuskan untuk menyetujui penggabungan usaha antara Perseroan dengan anak perusahaannya, PT Pamargha Indojatim (PIJ), efektif sejak tanggal 1 Juli 2006 dimana Perseroan menjadi pihak yang tetap ada (*surviving company*) sedangkan PIJ bubar demi hukum. Penggabungan usaha ini disetujui oleh BKPM pada tanggal 17 Juli 2006.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

Following Letter of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") No. S-48/BL/2006 dated May 18, 2006 regarding "Notification that the Merger Statement becomes Effective", the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on May 19, 2006 (minutes prepared by Notary Public Sutjipto, SH in Deed No. 126). The EGMS resolved to approve the merger between the Company and its subsidiary, PT Pamargha Indojatim (PIJ), effective July 1, 2006, whereby the Company became the surviving company and PIJ was dissolved by law. The merger was approved by BKPM on July 17, 2006.

b. Public Offering of the Company's Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated May 2, 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on June 14, 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 6, 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan (Lanjutan)

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris
K o m i s a r i s
Komisaris Independen

Direktur Utama
D i r e k t u r
Direktur tidak terafiliasi

Hanjaya Limanto
Miscellia Dotulong
Danny Yuwono Siswanto

Agoes Soewandi Wangsapoetra
Martin Jimi
Th. M. Wisnu Adjie

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated May 10, 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated November 21, 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2012 and 2011 is as follows :

*President Commissioner
C o m m i s s i o n e r
Independent Commissioner*

*President Director
D i r e c t o r
Non-affiliated Director*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Ketua

Danny Yuwono Siswanto

Chairman

Anggota

Fany Soegiarto
Zulbahri

Members

Sekretaris Perseroan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Th. M. Wisnu Adjie.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 is Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan mempekerjakan masing-masing sebanyak 1.314 dan 1.214 pegawai.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had 1,314 and 1,214 employees, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebagai berikut :

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company is as follows :

	2012	2011	
Imbalan Jangka Pendek	3.380	2.274	<i>Short-term Benefits</i>
Imbalan Jangka Panjang	-	-	<i>Long-term Benefits</i>
Jumlah	3.380	2.274	<i>Total</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Indonesia No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep Harga Perolehan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan Keuangan juga disusun berdasarkan konsep Akrua, kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas menyajikan perubahan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode Langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Seluruh angka dalam Laporan Keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Company conform to Indonesian Financial Accounting Standards and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies, enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. The significant accounting policies consistently applied in the preparation of the Financial Statements are as follows :

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The Financial Statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The Financial Statements have been prepared on the basis of Historical Cost, unless otherwise stated.

The Financial Statements have also been prepared on the basis of Accrual concept, except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows present the changes in cash from operating, investing, and financing activities, and are prepared using the Direct method.

The presentation currency used in the preparation of the Financial Statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Figures in the Financial Statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada 1 Januari 2012, Perseroan melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, relevan dengan operasi Perseroan dan menimbulkan efek material terhadap Laporan Keuangan, terdiri dari :

PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK No. 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perseroan telah melakukan evaluasi atas mata uang fungsionalnya dan menentukan bahwa Rupiah secara keseluruhan adalah mata uang fungsionalnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Except as described below, the accounting policies adopted in the preparation of the Financial Statements are consistent with those applied in the preparation of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2011.

Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On January 1, 2012, the Company adopted new and revised SFASs and IFASs that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standards and interpretations, which are relevant to the Company's operations and resulted in a material effect on the Financial Statements, is as follows :

SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

SFAS No. 10 provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the entity's financial statements and how to describe the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues and costs in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

The Company had performed evaluation on its functional currency and has Rupiah predominantly as its functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

PSAK No. 24 memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan atau kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Sampai dengan 31 Desember 2011, Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang jumlahnya lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti di laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut. Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) dan memilih untuk tidak mengubah kebijakan akuntansinya.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

PSAK No. 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain :

- Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (Continued)

SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits"

SFAS No. 24 adds another option for recognition of actuarial gain/loss on post employment benefits where the actuarial gain/loss can be fully recognised through other comprehensive income.

As of December 31, 2011, the Company recognised actuarial gain/losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of defined benefit obligations in the profit or loss over the employees expected average remaining working lives. On January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 24 (2010 Revision) and chose not to change its accounting policy.

SFAS No. 60, "Financial Instruments : Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

SFAS No. 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are :

- Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" (Lanjutan)

- Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perseroan telah menyertakan pengungkapan baru agar sesuai dengan persyaratan dari standar.

Lain-lain

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut yang relevan dengan operasi Perseroan namun tidak menimbulkan efek material terhadap Laporan Keuangan baik pada periode berjalan maupun periode sebelumnya :

- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan : Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (Continued)

SFAS No. 60, "Financial Instruments : Disclosures" (Continued)

- Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Company had incorporated the new disclosures to conform to the requirements of the standard.

Others

The adoption of the following standards and interpretations or revisions, which are relevant to the Company's operations but did not result in a material effect on the Financial Statements in the current or prior financial period :

- SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Property".
- SFAS No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".
- SFAS No. 26 (2011 Revision), "Borrowing Costs".
- SFAS No. 30 (2011 Revision), "Leases".
- SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".
- SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments : Presentation".
- SFAS No. 55 (2010 Revision), "Financial Instruments : Recognition and Measurement".
- SFAS No. 56 (2011 Revision), "Earning Per Share".

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

Lain-lain

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut yang relevan dengan operasi Perseroan namun tidak menimbulkan efek material terhadap Laporan Keuangan baik pada periode berjalan maupun periode sebelumnya :

- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para pemegang saham".
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif".
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerapkan ISAK No. 21, "Perjanjian untuk Pembangunan Konstruksi Real Estate", efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

Perseroan telah menerapkan lebih awal ISAK tersebut karena tidak berkaitan dengan jenis usaha Perusahaan.

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya :

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".
- PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah".
- PSAK No. 52, "Akuntansi Mata Uang Pelaporan".
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (Continued)

Others

The adoption of the following standards and interpretations or revisions, which are relevant to the Company's operations but did not result in a material effect on the Financial Statements in the current or prior financial period :

- IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- IFAS No. 23, "Operating Leases - Incentives".
- IFAS No. 25, "Land Use Rights".

The Indonesian Institute of Accountants has published IFAS No. 21, "Agreements for the Construction of Real Estate".

The Company did not implement earlier those IFASs because not applicable for the Company's operation.

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period :

- SFAS No. 11, "Translation of Foreign Currency Financial Statements".
- SFAS No. 47, "Accounting for Land".
- SFAS No. 52, "Reporting Currency".
- IFAS No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences".

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs tanggal transaksi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca), aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember sebagai berikut (dalam angka penuh) :

	2012
Dolar Amerika Serikat 1	9.670
Poundsterling 1	15.579
Euro 1	12.810
Dolar Australia 1	10.025
Baht Thailand 1	316
Dolar Hongkong 1	1.247
Ringgit Malaysia 1	3.160
Dolar Singapura 1	7.907
Yuan Cina 1	1.537
Yen Jepang 1	112

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya, jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Piutang usaha dan piutang bukan usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the rates prevailing at transaction dates. At Statement of Financial Position (Balance Sheet) dates, balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at Bank Indonesia middle rates as of December 31, as follows (full amount) :

2011	
9.068	<i>United States Dollar 1</i>
13.969	<i>Poundsterling 1</i>
11.739	<i>Euro 1</i>
9.203	<i>Australian Dollar 1</i>
286	<i>Thai Baht 1</i>
1.167	<i>Hongkong Dollar 1</i>
2.853	<i>Malaysian Ringgit 1</i>
6.974	<i>Singapore Dollar 1</i>
1.439	<i>Chinese Yuan 1</i>
117	<i>Japanese Yen 1</i>

The resulting gains or losses are credited or charged to the Statements of Comprehensive Income in the current year.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

d. Trade and Non-Trade Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, less provision for impairment of receivables.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha (Lanjutan)

Penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Ketika Perseroan bermaksud untuk menjual aset tidak lancar (atau kelompok lepasan), dan jika penjualan sangat mungkin terjadi, aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai "dimiliki untuk dijual" dan disajikan secara terpisah dalam Laporan Keuangan.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be uncollectible.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

f. Deferred Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the Straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

g. Non-current Assets Held for Sale

When the Company intends to sell a non-current asset (or disposal group), and if sale is highly probable, the asset or disposal group is classified as "held for sale" and presented separately in the Financial Statements.

Non-current assets held for sale are not depreciated.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Properti investasi bangunan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 25 tahun dengan taksiran nilai residu sebesar 20% pada akhir masa manfaat.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perseroan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment Property

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Company's investment properties are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Investment property of building is depreciated using Straight-line method, based on the estimated useful lives for 25 years and residual value for 20% in the end of useful lives.

i. Fixed Assets and Depreciation

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Perseroan memilih untuk menerapkan model Biaya, sehingga aset tetap Perseroan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode Garis Lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut :

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)	Nilai Residu/ Residual Value	
B a n g u n a n	25 and 35	20% and 30%	<i>B u i l d i n g s</i>
Sarana dan Prasarana	3	-	<i>Leasehold Improvement</i>
Mesin dan Peralatan	3 - 16	-	<i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan dan Perlengkapan	4 - 5	-	<i>Tools and Equipment</i>
K e n d a r a a n	5 - 8	-	<i>V e h i c l e s</i>
Peralatan IT	3 - 4	-	<i>IT Equipment</i>
D i s p e n s e r	5	-	<i>D i s p e n s e r s</i>

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

The Company has chosen to adopt the Cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the Straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows :

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the Statements of Comprehensive Income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Transaksi Sewa

Perseroan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode Garis Lurus (Straight-line method) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Lease Transactions

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the Straight-line method over the lease term.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Suatu rugi penurunan nilai diakui di Laporan Laba Rugi Komprehensif apabila nilai yang dapat diperoleh kembali (nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai) dari aset di bawah nilai tercatatnya. Apabila terjadi peningkatan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset yang sebelumnya telah diturunkan nilainya, kerugian penurunan nilai dipulihkan sebagian atau seluruhnya pada tahun perubahan, selama pemulihan nilai tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset yang bersangkutan melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui seandainya penurunan nilai tidak terjadi di tahun sebelumnya.

l. Instrumen Keuangan

l.1 Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut :

- Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo
- Tersedia untuk Dijual
- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika :

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non Financial Assets

An impairment loss is recognized in the Statements of Comprehensive Income whenever the recoverable amount (the higher value of net selling price or value in use) of assets is below the carrying amount. Whenever there is improvement in the recoverable amount of previously impaired assets, the impairment losses are either partially or wholly reversed in the year of change, as long as such reversal does not cause the carrying amount of the related assets to exceed the carrying amount that would have been recognized if no impairment losses had been recognized in prior years.

l. Financial Instruments

l.1 Financial Assets

Financial assets are classified as follows :

- *Fair Value through Profit or Loss*
- *Held-to-Maturity*
- *Available-for-Sale*
- *Loans and Receivables*

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if :

- *It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or*
- *It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL) (Lanjutan)

- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain :

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL) (Continued)

- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the Statements of Comprehensive Income. The net gain or loss recognized in the Statements of Comprehensive Income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Held-to-Maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than :

- Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- Those that are designated as available for sale; and
- Those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the Effective Interest Rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain akan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode Suku Bunga Efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Available-for-Sale (AFS)

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the Statements of Comprehensive Income.

However, interest income is calculated using the Effective Interest Rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the Statements of Comprehensive Income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode Suku Bunga Efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Effective Interest Rate Method

The Effective Interest Rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVPTL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FTPVL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position (Balance Sheet) date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include :

- *Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *Default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.*

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the Statements of Comprehensive Income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statements of comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the Statement of Comprehensive Income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the Statement of Comprehensive Income are not reversed through the Statement of Comprehensive Income. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly as other comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perseroan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perseroan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

I.2 Liabilitas Keuangan and Instrumen Ekuitas

I.2a Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.1 Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received

I.2 Financial Liabilities and Equity Instruments

I.2a Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.2 Liabilitas Keuangan and Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

I.2a Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.2 Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

I.2a Financial Liabilities (Continued)

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the Effective Interest Rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.2 Liabilitas Keuangan and Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

I.2a Liabilitas Keuangan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perseroan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

I.2b Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

I.3 Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.2 Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

I.2a Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

I.2b Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducted by all its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

I.3 Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Statement of Financial Position (Balance Sheet), if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

I.4 Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca-kerja Lain-lain

Liabilitas Perseroan atas imbalan kerja yang merupakan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pasca kerja masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diamortisasi dengan metode Garis Lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari pada pekerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Financial Instruments (Continued)

I.4 Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the Statement of Financial Position (Balance Sheet) date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques.

m. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension Benefits and Other Post-Employment Benefits

The Company's obligations for employee benefits, which are under a defined benefit plan, are calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are amortized using the Straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

m. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca-kerja Lain-lain (Lanjutan)

Apabila imbalan atas suatu program berubah, bagian atas kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu karyawan dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif berdasarkan metode Garis Lurus selama periode masa kerja rata-rata hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada saat terjadinya.

Tidak ada kontribusi pendanaan yang dilakukan Perseroan atas program imbalan pasti ini.

Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh terhadap Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Employee Benefits (Continued)

Pension Benefits and Other Post-Employment Benefits (Continued)

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to the past service by employees is charged or credited to the Statements of Comprehensive Income on a Straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits have vested, the expense is recognized immediately as expense in the Statements of Comprehensive Income as incurred.

No funding has been made by the Company to this defined benefit plan.

Other Long-term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the Projected Unit Credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses and past service costs which are recognised immediately in the Statements of Comprehensive Income.

n. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company adopted SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue recognition. The adoption of this revised SFAS had no significant impact of the Financial Statements.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar Akrua.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perseroan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

o. Income Tax

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the Statements of Comprehensive Income in the current year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Non Final (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

p. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen usaha adalah informasi komponen usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik risiko dan imbalan yang dapat dibedakan dengan komponen usaha lainnya.

Informasi segmen geografis adalah informasi komponen usaha di wilayah geografis ekonomi yang memiliki karakteristik risiko dan imbalan yang dapat dibedakan dengan komponen usaha di wilayah geografis ekonomi lainnya.

Perseroan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 30.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

p. Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

q. Segment Information

A business segment information is a distinguishable information of business component producing particular products or services that has different characteristics of risks and returns with the other business components.

A geographical segment information is a distinguishable information of business component at a particular geographical economic environment that has different characteristics of risks and returns with the business component at other geographical areas.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 30.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi

Pertimbangan

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Source of Estimation Uncertainty

Judgments

The preparation of Financial Statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Financial Statements :

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Source of Estimation Uncertainty (Continued)

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Source of Estimation Uncertainty (Continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions whose effects are greater than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the Financial Statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Sumber Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Source of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012	
K a s		
R u p i a h	954	
E u r o	-	
Ringgit Malaysia	12	
Yuan Cina	-	
Dolar Singapura	2	
Baht Thailand	-	
Dolar Amerika Serikat	-	
Dolar Hongkong	2	
Jumlah Kas	970	
Bank - Pihak Ketiga		
R u p i a h		
- PT Bank Central Asia Tbk	10.177	
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.788	
- Citibank, N.A.	1.985	
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	279	
Dolar Amerika Serikat		
- PT Bank Central Asia Tbk	1.498	
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	347	
- Citibank, N.A.	306	
Jumlah Bank	24.380	
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
R u p i a h		
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	14.000	
Jumlah Kas dan Setara Kas	39.350	

Suku bunga deposito berjangka adalah 4,25% - 7,15% dan 6,35% - 6,5% pada tahun 2012 dan 2011.

Per 31 Desember 2012 dan 2011, beberapa rekening di PT Bank Internasional Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 10 dan 14). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details as of December, are as follows :

	2011	
Cash on Hand		
R u p i a h	613	
E u r o	35	
Malaysian Ringgit	51	
Chinese Yuan	4	
Singapore Dollar	4	
Thai Baht	2	
United States Dollar	5	
Hongkong Dollar	-	
Total Cash on Hand	714	
Cash in Banks - Third Parties		
R u p i a h		
- PT Bank Central Asia Tbk	3.878	
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.798	
- Citibank, N.A.	631	
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	106	
United States Dollar		
- PT Bank Central Asia Tbk	80	
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	122	
- Citibank, N.A.	458	
Total Cash in Banks	12.073	
Time Deposit - Third Parties		
R u p i a h		
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	2.000	
Total Cash and Cash Equivalents	14.787	

The time deposit earned interest at 4.25% to 7.15% and % 6.35% to 6.5% for the years 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk but with unrestricted use (Notes 10 and 14). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

4. PIUTANG USAHA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Pihak Ketiga :	
Rupiah	71.588
Dolar Amerika Serikat	603
Penurunan Nilai Piutang Usaha	(716)
Jumlah	71.475

Jumlah piutang menurut umur adalah sebagai berikut :

	2012
Belum Jatuh Tempo	43.593
Lewat Jatuh Tempo :	
1 - 30 hari	17.558
31 - 60 hari	5.364
61 - 90 hari	3.376
Lebih dari 90 hari	2.300
Jumlah	72.191

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 10 dan 14).

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang No. 001/AP/MI-AWI/XI/2011 tanggal 1 Nopember 2011 antara PT Makarizo Indonesia (MI) dengan Perseroan, kedua belah pihak telah sepakat bahwa Perseroan akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh MI.

Pada tanggal 1 Desember 2011, MI melakukan retur penjualan dan pengalihan hak tagih pelanggan kepada Perseroan dengan nilai masing-masing sebesar Rp 34.263 dan Rp 20.680.

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang No. 002/AP/DSSJ-AWI/XI/2011 tanggal 1 Nopember 2011 antara PT Damai Sejahtera Sumatra Jaya (DSSJ) dengan Perseroan telah sepakat bahwa Perseroan akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Piutang yang dimiliki oleh DSSJ. Nilai transaksi di tahun 2011 sebesar Rp 968.

4. TRADE RECEIVABLES

The details as of December 31, are as follows :

	2011	
Third Parties :		
Rupiah	68.013	
United States Dollar	305	
Impairment of Trade Receivables	(618)	
Total	67.700	

The aging of trade receivables is as follows :

	2011	
Not Yet Due	44.478	
Overdue :		
1 - 30 days	15.177	
31 - 60 days	4.962	
61 - 90 days	1.581	
More than 90 days	2.120	
Total	68.318	

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 10 and 14).

Based on Factoring Agreement No. 001/AP/MI-AWI/XI/2011 dated November 1, 2011 between PT Makarizo Indonesia (MI) and the Company, both parties have agreed that the Company shall purchase all the ownership rights and interests in the receivables owned by MI.

On December 1, 2011, MI made a sales return and transferred the right in receivables to the Company amounting to Rp 34,263 and Rp 20,680, respectively.

Based on Factoring Agreement No. 002/AP/DSSJ-AWI/XI/2011 dated November 1, 2011 between PT Damai Sejahtera Sumatra Jaya (DSSJ) and the Company, both parties agreed that the Company shall purchase all the ownership rights and interests in the receivables owned by DSSJ. The value of this transaction in 2011 amounted to Rp 968.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut :

	2012
Saldo Awal	618
Penambahan Penurunan Nilai	108
Penghapusan Piutang Usaha	(10)
Saldo Akhir	716

Lihat Catatan 31 mengenai risiko kredit piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian.

4. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The changes in impairment of trade receivables are as follows :

	2011	
Beginning Balance	430	
Addition of Impairment	188	
Write-off of Trade Receivables	-	
Ending Balance	618	

See Note 31 on credit risk of trade receivables.

The management believes that the impairment of receivables is adequate to cover any possible losses.

5. PIUTANG BUKAN USAHA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2011
Karyawan	280
Sewa	-
Jasa Manajemen	-
Lain-lain	124
Penurunan Nilai Piutang Bukan Usaha	(92)
Jumlah	312

Piutang bukan usaha atas sewa merupakan piutang kepada PT Damai Sejahtera Mulia sehubungan dengan sewa atas bangunan, mesin dan kendaraan (lihat Catatan 28g).

Piutang bukan usaha atas jasa manajemen merupakan piutang kepada salah satu distributor produk air minum dalam kemasan sehubungan dengan pemberian jasa manajemen (lihat Catatan 28h).

5. NON-TRADE RECEIVABLES

The details as of December 31, are as follows :

	2011	
Employees	266	
Rentals	2.248	
Management Services	1.402	
Others	273	
Impairment of Non-Trade Receivables	(92)	
Total	4.097	

Non-trade receivables on rentals represent the receivables to PT Damai Sejahtera Mulia related to building, machinery and vehicle rentals (see Notes 28g).

Non-trade receivables on management services represent the receivables to one of bottled drinking water distributors related to management services provided by the Company (see Note 28h).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Barang Jadi	35.674
Bahan Baku	19.578
Bahan Kemasan dan Bahan Pembantu	11.364
Barang Dalam Proses	7.976
Jumlah	74.592

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 10 dan 14).

Pada 31 Desember 2012 dan 2011 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 127 milyar dan Rp 51 milyar (dalam angka penuh). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

The details as of December, 31 are as follows :

	2011	
26.576	Finished Goods	
-	Raw Materials	
12.389	Packaging Materials and Indirect Materials	
-	Work in Process	
38.965	Total	

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 10 and 14).

As of December 31, 2012 and 2011, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 127 billion and Rp 51 billion (full amount), respectively. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Aset Lancar	
Pajak Pertambahan Nilai	1.512
Aset Tidak Lancar	
Pajak Penghasilan Badan	554
Pembayaran Dimuka atas SKPKB - Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2009	-
Pajak Penghasilan Pasal 26	39
Jumlah Aset Tidak Lancar	593
Jumlah	2.105

7. PREPAID TAXES

The details as of December 31, are as follows :

	2011	
1.242	Current Asset	
	Value Added Tax	
282	Non Current Assets	
	Corporate Income Tax	
473	Advance Payment for Tax Assessment Letter	
38	on Underpayment of Value Added Tax Year	
	2009	
	Income Tax Article 26	
793	Total Non Current Assets	
2.035	Total	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 merupakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 atas pembayaran royalti untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan April 2010 dan masa Agustus tahun 2010. Perseroan sedang dalam proses permohonan pemindahbukuan atas kelebihan pembayaran tersebut.

Pembayaran dimuka atas SKPKB - Pajak Pertambahan Nilai tahun 2009 adalah terkait dengan keberatan Perseroan atas SKPKB tersebut. Perseroan telah menerima kembali atas kelebihan bayar tersebut (lihat Catatan 27b).

8. UANG JAMINAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Marlene International Limited	79.712
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	864
PT Loka Mampang Indah Realty	391
PT PLN (Persero)	287
Lain-lain	213
J u m l a h	81.467

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (lihat Catatan 28a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perseroan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perseroan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2012 sebesar USD 435.655 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 4.163 dan di tahun 2011 sebesar USD 195.607 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 1.773. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perseroan melalui pemotongan dengan uang jaminan (lihat Catatan 28a).

7. PREPAID TAXES (Continued)

Income Tax Article 26 represents the overpayment of Income Tax Article 26 on royalty payments for the period from January to April 2010 and August 2010. The Company is in the process to refund such overpayment.

Advance payment for Tax Assessment Letter on Underpayment of Value Added Tax year 2009 is related to the Company's objection on such tax assessment letter. The Company has received the amount of such overpayment (see Note 27b).

8. REFUNDABLE DEPOSITS

The details as of December 31, are as follows :

	2011	
77.571	Marlene International Limited	
446	Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	
331	PT Loka Mampang Indah Realty	
272	PT PLN (Persero)	
124	Others	
78.744	T o t a l	

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (see Note 28a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees from Marlene in 2012 amounted to USD 435,655 (full amount) or equivalent to Rp 4,163 and in 2011 amounted to USD 195,607 (full amount) or equivalent to Rp 1,773, respectively. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (see Note 28a).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

The details as of December 31, are as follows :

	2 0 1 2					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	8.801	12.082	-	-	20.883	Land
Sarana dan Prasarana	-	-	-	457 ¹	457	Leasehold Improvement
Bangunan	22.142	-	-	-	22.142	Buildings
Mesin dan Peralatan	172.287	738	4.455 ⁶	8.113 ¹	176.683	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	7.788	4.039	-	582 ¹	12.409	Tools and Equipment
Kendaraan	7.328	2.221	206	114 ¹	9.457	Vehicles
Peralatan IT	12.650	1.069	28	-	13.691	IT Equipment
Dispenser	14.323	138	-	-	14.461	Dispensers
Jumlah	245.319	20.287	4.689	9.266	270.183	Total
Aset dalam Penyelesaian	7.844	8.315	-	(9.266) ¹	6.893	Assets under Construction
Jumlah Biaya Perolehan	253.163	28.602	4.689	-	277.076	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	10.936	783	-	(50) ⁵	11.669	Buildings
Mesin dan Peralatan	97.207	14.036	3.199 ⁶	-	108.044	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	4.349	1.725	-	-	6.074	Tools and Equipment
Kendaraan	4.184	978	2	-	5.160	Vehicles
Peralatan IT	11.301	1.046	26	-	12.321	IT Equipment
Dispenser	14.137	60	-	-	14.197	Dispensers
Jumlah	142.114	18.628	3.227	(50)	157.465	Total
Cadangan Penurunan Nilai	(10.058)	-	-	-	(10.058)	Allowance for Impairment
Jumlah Tercatat	100.991				109.553	Net Book Value
	2 0 1 1 *)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	6.236	-	-	2.565 ²⁸⁴	8.801	Land
Bangunan	19.843	7	-	2.292 ^{1,284}	22.142	Buildings
Mesin dan Peralatan	158.808	251	-	13.228 ¹⁸²	172.287	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	7.056	294	70	508 ⁴	7.788	Tools and Equipment
Kendaraan	5.863	1.465	-	-	7.328	Vehicles
Peralatan IT	12.142	577	69	-	12.650	IT Equipment
Dispenser	14.211	112	-	-	14.323	Dispensers
Jumlah	224.159	2.706	139	18.593	245.319	Total
Aset dalam Penyelesaian	2.354	8.231 ³	-	(2.741) ¹	7.844	Assets under Construction
Jumlah Biaya Perolehan	226.513	10.937	139	15.852 ²	253.163	Total Acquisition Cost

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	2 0 1 1 *)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additionals	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	9.371	790	-	775 ^{2a4}	10.936	Buildings
Mesin dan Peralatan	78.260	13.579 ³	-	5.368 ²	97.207	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	3.242	1.122	15	-	4.349	Tools and Equipment
Kendaraan	3.259	925	-	-	4.184	Vehicles
Peralatan IT	10.611	759	69	-	11.301	IT Equipment
Dispenser	14.099	38	-	-	14.137	Dispensers
Jumlah	118.842	17.213	84	6.143	142.114	Total
Cadangan Penurunan Nilai	(6.767)	-	-	(3.291) ²	(10.058)	Allowance for Impairment
Jumlah Tercatat	100.904				100.991	Net Book Value

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

*) Reclassified, refer to Note 33

¹ Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke :

¹ Assets under construction were reclassified to :

	2 0 1 2
Aset Tetap - Pemilikan Langsung	9.266

	2 0 1 1
Fixed Assets - Direct Acquisitions	2.741

² Termasuk dalam penambahan merupakan reklasifikasi dari aset yang dimiliki untuk dijual dengan nilai buku masing-masing untuk tanah, bangunan dan mesin sebesar Rp 3.504, Rp 1.814 (biaya perolehan Rp 3.312 dan akumulasi penyusutan Rp 1.498) dan Rp 5.974 (biaya perolehan Rp 11.342 dan akumulasi penyusutan Rp 5.368). Termasuk juga dalam reklasifikasi adalah cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.291.

² Included in additions were assets reclassified from assets held for sale with a net book value of land, buildings and machinery amounting to Rp 3,504, Rp 1,814 (acquisition cost of Rp 3,312 and accumulated depreciation of Rp 1,498), and Rp 5,974 (acquisition cost of Rp 11,342 and accumulated depreciation of Rp 5,368), respectively. Also included in the reclassification was the provision for impairment of Rp 3,291.

³ Termasuk dalam penambahan merupakan reklasifikasi dari uang muka sebesar Rp 749.

³ Included in additions were assets reclassified from prepayments amounting to Rp 749.

⁴ Tanah dan bangunan direklasifikasi ke properti investasi masing-masing dengan nilai buku Rp 939 dan Rp 644 (biaya perolehan Rp 1.367 dan akumulasi penyusutan Rp 723) di tahun 2011

⁴ Land and buildings were reclassified to investment property with a book value amounting to Rp 939 and Rp 644 (acquisition cost of Rp 1,367 and accumulated depreciation of Rp 723) in 2011, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

- ⁵ Penyusutan bangunan direklasifikasi ke properti investasi di tahun 2012.
- ⁶ Penghapusan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.256 (biaya perolehan Rp 4.455 dan akumulasi penyusutan Rp 3.199).

Penyusutan dibebankan pada :

	2012
Beban Pokok Penjualan	12.738
Beban Usaha	5.707
Penghasilan (Beban) Lain-lain	183
J u m l a h	18.628

Selama periode berakhir 31 Desember Perseroan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut :

	2012
Hasil Penjualan	434
Nilai Buku Bersih	(206)
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	228

Pada tahun 2012, Perseroan membeli tanah seluas 36.812 m² di daerah Gunung Putri, Bogor. Sampai saat ini, pengajuan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) masih dalam proses.

Perincian tanah adalah sebagai berikut :

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.

9. FIXED ASSETS (Continued)

- ⁵ Building depreciation was reclassified to investment property in 2012.
- ⁶ Write-off of fixed assets with a net book value amounting to Rp 1,256 (acquisition cost of Rp 4,455 and accumulated depreciation of Rp 3,199).

Depreciation expenses were charged to :

2011	
12.740	Cost of Goods Sold
4.148	Operating Expenses
325	Other Income (Charges)
17.213	T o t a l

During the periods ended 31 December the Company sold certain fixed assets as follows :

2011	
8	Proceeds from Sale
(55)	Net Book Value
(47)	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets

In 2012, the Company has purchased land totalling 36,812 m², located in Gunung Putri, Bogor. Until now, the process to obtain HGB title certificate still in process.

The details of land are as follows :

- 1 HGB title certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut :

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Benda, Jawa Barat.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Sengon, Jawa Timur.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Perseroan dalam Laporan No. 778.3.1.5.9.7.12.12 tanggal 19 Desember 2012, nilai pasar atas aset tetap milik Perseroan sebesar Rp 165.599.600.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah Nilai Pasar.

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri atas mesin, peralatan dan perlengkapan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 41% dan 90% dari total nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2013.

Manajemen mengidentifikasi mesin menganggur dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 7.133 (harga perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 37.870) dan Rp 9.037 (harga perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 35.966) per 31 Desember 2012 dan 2011. Mesin tersebut telah pernah diturunkan nilainya ke harga jual neto pada tanggal 31 Desember 2007.

9. FIXED ASSETS (Continued)

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows :

- *1 HGB title certificate, located in Ungaran, Central Java.*
- *1 HGB title certificate, located in Benda, West Java.*
- *3 HGB title certificates, located in Sengon, East Java.*
- *3 HGB title certificates, located in Cibuntu, West Java.*
- *1 HGB title certificat, located in Cilegon, Banten.*
- *1 HGB title certificate, located in Pandeglang, Banten.*

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, on the Company's fixed assets in Report No. 778.3.1.5.9.7.12.12 dated December 19, 2012, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 165,599,600,000 (in full amount). The valuation was performed based on the Market Value.

Assets under construction mainly consisted of machinery, tools and equipment. As of December 31, 2012 and 2011, the percentage of the assets under construction was 41% and 90% of the total value of contracts, respectively. Assets under construction are estimated to be completed in 2013.

Management identified idle machinery with a net book value of Rp 7,133 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 37,870) and Rp 9,037 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 35,966) as of December 31, 2012 and 2011, respectively. This machinery had been once impaired to its net selling price as of December 31, 2007.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Tanah milik perseroan yang terletak di Ungaran telah diturunkan nilainya ke nilai pasar sebesar Rp 177 pada tanggal 31 Desember 2010.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 dan 14.

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 176 milyar dan Rp 165 milyar (dalam angka penuh). Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak ada perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap yang perlu dilakukan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan.

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perseroan untuk tahun 2012 dan 2011.

Pada Oktober 2010 Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 19 Oktober 2013. PPB tersebut memiliki tambahan alternatif cara penarikan berupa Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) dan Trust Receipt (TR) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp 50 milyar (angka penuh)

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing 6,75% - 11,5% dan 7,5% - 12,75% per tahun pada tahun 2012 dan 2011

9. FIXED ASSETS (Continued)

The Company's land in Ungaran had been impaired to its market value of Rp 177 as of December 31, 2010.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 10 and 14.

As of December 31, 2012 and 2011, the fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 176 billion and Rp 165 billion (full amount), respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2012, the Company performed review on useful lives and residual value of fixed assets, and no revision made for useful lives and residual value.

Management believes there is no impairment in the value of these assets at the end of each reporting period.

10. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents the short-term loan obtained by the Company for the years 2012 and 2011.

In October 2010, the Company obtained a revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum credit of Rp 50 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period and has been extended several times, most recently until October 19, 2013. Such PPB may be withdrawn in the form of Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maximum of USD 5,000,000 (full amount) and Trust Receipt (TR) maximum of USD 5,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 50 billion (full amount).

The loan bore annual interest at 6.75% - 11.5% and 7.5% - 12.75% in 2012 and 2011, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas hutang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 14. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 14.

11. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah hutang usaha menurut umur adalah sebagai berikut :

	2012
Belum Jatuh Tempo	41.043
Lewat Jatuh Tempo :	
1 - 30 hari	10.887
31 - 60 hari	46
61 - 90 hari	49
Lebih dari 90 hari	119
J u m l a h	52.144

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2012
Dolar Amerika Serikat	29.982
R u p i a h	21.975
Euro	177
Yen Jepang	10
J u m l a h	52.144

12. HUTANG PAJAK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Pajak Penghasilan Pasal 21	206
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	1.252
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	5
J u m l a h	1.463

10. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 14. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 14.

11. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows :

	2011	
17.895	Not Yet Due	
6.429	Overdue :	
465	1 - 30 days	
443	31 - 60 days	
168	61 - 90 days	
	Over 90 days	
25.400	T o t a l	

The details of trade payables based on currencies are as follows :

	2011	
5.553	United States Dollar	
19.847	R u p i a h	
-	Euro	
-	Japanese Yen	
25.400	T o t a l	

12. TAXES PAYABLE

The details as of December 31, are as follows :

	2011	
414	Income Tax Article 21	
145	Income Tax Articles 23 and 26	
23	Income Tax Article 4 (2)	
582	T o t a l	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

13. HUTANG BUKAN USAHA DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Hutang Bukan Usaha	
Suku Cadang	357
Aset Tetap	327
Karyawan Kontrak	-
Perlengkapan Laboratorium	-
Lain-lain	1.673
Jumlah	2.357
Beban Masih Harus Dibayar	
Gaji dan Tunjangan Lainnya	2.503
Iklan dan Promosi	1.797
Transportasi	1.506
Beban Lisensi (lihat Catatan 28a & b)	776
Bunga	712
Sewa	569
Utilitas dan Komunikasi	568
Jasa Profesional	437
Lain-lain	366
Jumlah	9.234
J U M L A H	11.591

13. NON-TRADE PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES

The details as of December 31, are as follows :

	2011
Non Trade Payables	
Spare Parts	326
Fixed Assets	766
Contract Employees	604
Laboratory Equipment	104
Others	1.788
Total	3.588
Accrued Expenses	
Salaries and Other Allowances	351
Advertising and Promotion	6.166
Transportation	1.380
Licence Fees (see Notes 28a & b)	554
Interest	1.140
Rentals	215
Utility and Communications	502
Professional Fees	88
Others	830
Total	11.226
T O T A L	14.814

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Rincian per 31 Desember sebagai berikut :

	2012
Pihak Ketiga :	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	91.293
Dikurangi : Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(33.333)
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	57.960

14. LONG-TERM BANK LOAN

The details as of December 31, are as follows :

	2011
Third Party :	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	122.245
Less : Current Portion	(33.333)
Long-term Portion	88.912

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

**14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG
(Lanjutan)**

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada Oktober 2010, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 150 milyar untuk membiayai pembelian aset milik PT Damai Sejahtera Mulia serta pembiayaan sehubungan dengan transaksi akuisisi tersebut dan melunasi seluruh pinjaman Perseroan kepada Limegreen Capital Ltd.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 19 Oktober 2015 dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,5% - 11,9% dan 11,9% - 13% per tahun pada tahun 2012 dan 2011.

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon;
- b. Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya;
- c. Jaminan Fidusia atas Piutang;
- d. Jaminan Fidusia atas barang dagangan/ barang persediaan;
- e. Gadai atas beberapa rekening bank milik Perseroan di PT Bank Internasional Indonesia Tbk (lihat Catatan 3);
- f. Intellectual Property Right (Hak Milik Intelektual) yang akan dibeli oleh Perseroan, yaitu Makarizo;
- g. Gadai atas seluruh saham Water Partners Bottling S.A.;
- h. Jaminan Pribadi dari Presiden Komisaris;
- i. Aset tetap maupun kekayaan lain sehubungan dengan transaksi yang dibiayai dari pinjaman tersebut.
- j. Surat pernyataan kesanggupan dari Sofos Pte Ltd.

14. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

In October 2010, the Company obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of Rp 150 billion used for financing the acquisition of PT Damai Sejahtera Mulia's assets and the related costs and for settling the Company's loan to Limegreen Capital Ltd.

The loan is for a five-year period which will fall due on October 19, 2015 and bore annual interest at 10.5% - 11.9% and 11.9% - 13% per annum in 2012 and 2011, respectively

The collaterals for the loan obtained by the Company are as follows :

- a. Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon;
- b. Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipments;
- c. Fiduciary Guarantee on the Company's receivables;
- d. Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/ inventories;
- e. Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (see Note 3);
- f. Intellectual Property Right of Makarizo to be acquired by the Company;
- g. Pledge of all Water Partners Bottling S.A. shares;
- h. Personal Guarantee from the Company's President Commissioner;
- i. Fixed assets or other property in connection with the transaction financed by the bank loan.
- j. Letter of undertaking from Sofos Pte Ltd.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

14. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BII, Perseroan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut :

- Rasio lancar minimal 1,5
- Rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 3;
- Rasio kemampuan pembayaran bunga minimal 1,5 yang dimulai pada Juni 2011 dan minimal 2 dimulai pada Desember 2011.
- Rasio kemampuan pembayaran hutang minimal 1.

Per 31 Desember 2012 dan 2011, Perseroan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan BII terdapat pembatasan kepada Perseroan yang mewajibkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BII apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perseroan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Bapepam, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perseroan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

15. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

16. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perseroan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 1,314 dan 1.214 di tahun 2012 dan 2011.

14. LONG-TERM LOAN (Continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Continued)

Based on the agreement with BII, the Company must maintain certain ratios as follows :

- *Current ratio minimum at 1.5*
- *Debt to equity ratio maximum at 3;*
- *Interest coverage ratio minimum at 1.5 beginning in June 2011 and minimum at 2 beginning in December 2011.*
- *Debt service coverage ratio minimum at 1.*

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreement with BII included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from BII relating to, among others, conducting a merger, reverse merger, acquisition and business takeover, changing its articles of association and corporate structure, changing the Company's major shareholder, obtaining any loan, sharing dividend except for fulfilling Bapepam's requirements, conducting a sale, rental and transfer of the Company's revenue or fixed asset or investment, except for operating activities.

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

16. EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. The number of employees entitled to the employee benefits was 1,314 and 1,214 in 2012 and 2011, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

16. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan liabilitas imbalan kerja sebagaimana tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), pergerakan liabilitas dan beban yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan perhitungan aktuaris independen :

	2012
Nilai Kini Liabilitas	17.714
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	(960)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(2.967)
Liabilitas Bersih	13.787
	2012
Awal Tahun	10.032
Kewajiban atas Karyawan yang Dimutasi dari Perusahaan Lain	-
Beban Tahun Berjalan	4.286
Pembayaran Imbalan Kerja	(531)
Akhir Tahun	13.787
	2012
Beban Jasa Kini	3.381
Beban Bunga	837
Amortisasi Beban Jasa Lalu	68
Beban Tahun Berjalan	4.286

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen, masing-masing PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa dalam laporan aktuarial tertanggal 7 Februari 2013 dan 31 Januari 2012.

16. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The following table summarizes the obligation for employee benefits as reflected in the Statements of Financial Position (Balance Sheets), as well as the movement in the obligation and expense recognized in the Statement of Comprehensive Income for the years ended December 31, 2012 and 2011, based on a calculation made by an independent actuary :

	2011	
11.643	Present Value of Obligation	
(1.028)	Unrecognized Past Service Cost	
(583)	Unrecognized Actuarial Gains (Losses)	
10.032	Net Liability	
	2011	
3.418	Beginning of Year	
3.903	Liabilities for Employees Transferred from Other Companies	
2.924	Current Year Expense	
(213)	Payment of Employee Benefits	
10.032	End of Year	
	2011	
2.199	Current Service Cost	
657	Interest Cost	
68	Amortization of Past Service Cost	
2.924	Current Year Expense	

As of December 31, 2012 and 2011, the actuarial valuations of the obligation for employee benefits were prepared by an independent actuary, PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, in actuarial reports dated February 7, 2013 and January 31, 2012, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

16. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Pada tahun 2011, beban estimasi manfaat karyawan sebesar Rp 3.903 juta diklaim oleh Perseroan kepada pihak ketiga dengan cara dikurangkan dengan saldo hutang usaha Perseroan.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2
Tingkat Diskonto	6 % per tahun/per annum
Tingkat Kenaikan Gaji	7 % per tahun/per annum
Usia Pensiun	55 Tahun/ Years
Tingkat Kematian	TMI 2011

16. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

In 2011, employee benefits expense amounting to Rp 3,903 million was charged by the Company to a third party through a net-off with the Company's trade payable balance.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary as of December 31, 2012 and 2011 were as follows :

	2 0 1 1	
7,19 % per tahun/per annum	Discount Rate	
7 % per tahun/per annum	Salary Increment Rate	
55 Tahun/ Years	Normal Pension Age	
CSO-1980	Mortality Level	

17. MODAL SAHAM

Seperti dijelaskan di Catatan 1b atas Laporan Keuangan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 Nopember 2007 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Modal Dasar	2.359.587.200	Authorized Share Capital
Dalam Portepel	(1.769.690.400)	Not Issued Yet
Ditempatkan dan Disetor Penuh	589.896.800	Issued and Fully Paid-up

17. SHARE CAPITAL

As explained in Note 1b to the Financial Statements, the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 23, 2007 resolved to increase the issued capital by conducting Limited Public Offering II with respect to Rights Issue with Pre-emptive Rights of 440,176,800 shares. As of December 31, 2012 and 2011, the authorized, issued and fully paid-up capital is as follows :

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

The shareholder composition as of December 31, 2012 and 2011 is as follows :

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Nominal/ Par Value	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113	542.347	91,94	Water Partners Bottling S.A.
Masyarakat Lainnya	47.549.687	47.550	8,06	Other Public Shareholders
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

17. MODAL SAHAM (Continued)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Nopember 2007 (dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Aulia Taufani SH, pengganti Notaris Sutjipto, SH dengan Akta No. 53 tanggal 11 Januari 2008), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 590.000 (590.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham) menjadi Rp 2.359.587 (2.359.587.200 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham) dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-12458.AH.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 13 Maret 2008.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Agio Saham
Dikurangi :
Pembagian Saham Bonus
Biaya Emisi Efek Ekuitas

J u m l a h

17. SHARE CAPITAL (Continued)

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting on November 23, 2007 (minutes notarized by Notary Public Aulia Taufani SH, substitute for Sutjipto, SH in Deed No. 53 dated January 11, 2008), the Company's shareholders approved the increase in the Company's authorized capital from Rp 590,000 (590,000,000 shares at par value of Rp 1,000 (full amount) per share) to Rp 2,359,587 (2,359,587,200 shares at par value of Rp 1,000 (full amount) per share), which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-12458.AH.01.02.Tahun 2008 on March 13, 2008.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of December 31, 2012 and 2011 is as follows :

44.593 Share Premium
Less :
(38.000) Bonus Shares
(1.525) Stock Issuance Costs

5.068

T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan Nopember 2007 sebesar Rp 1.525.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 6, 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 amounted to Rp 1,525.

19. PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 71 tanggal 15 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 25.868 dari laba bersih Perseroan tahun buku 2011.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 192 tanggal 30 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 31.659 dari laba bersih Perseroan tahun buku 2010.

19. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Deeds of Minutes of Annual General Shareholders' Meeting No. 71 dated June 15, 2012 of Notary Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved a general reserve of Rp 25,868 from the 2011 net income.

Based on Deeds of Minutes of Annual General Shareholders' Meeting No. 192 dated June 30, 2011 of Notary Sutjipto, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved a general reserve of Rp 31,659 from the 2010 net income.

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian sebagai berikut :

	2012
Produk Kosmetik	280.334
Air Minum dalam Kemasan	196.264
Sewa Dispenser	40
J u m l a h	476.638

Seluruh jumlah yang tersebut diatas merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

20. NET SALES

The details are as follows :

	2011	
181.127	Cosmetic Products	
118.251	Bottled Drinking Water	
31	Dispenser Rentals	
299.409	T o t a l	

All the above amounts represent sales to the third parties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

20. PENJUALAN BERSIH (Lanjutan)

Rincian pelanggan utama yang memiliki nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih Perseroan adalah sebagai berikut :

	2012
PT Coca Cola Distribution Indonesia	24.311
PT Makarizo Indonesia	-
J u m l a h	24.311

20. NET SALES (Continued)

The details of major customers whose net sales value exceeded 10% of the Company's net sales are as follows :

	2011	
PT Coca Cola Distribution Indonesia	57.186	PT Coca Cola Distribution Indonesia
PT Makarizo Indonesia	96.557	PT Makarizo Indonesia
T o t a l	153.743	

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian sebagai berikut :

	2012
Bahan Baku, Awal	-
P e m b e l i a n	58.574
Bahan Baku, Akhir	(19.578)
Bahan Baku yang Digunakan	38.996
Beban Kemasan dan Bahan Pembantu	92.607
Beban Tenaga Kerja Langsung	8.836
Beban Pabrikasi	29.099
Beban Produksi	169.538
Barang dalam Proses, Awal	-
Barang dalam Proses, Akhir	(7.976)
Beban Pokok Produksi	161.562
Barang Jadi, Awal	26.576
P e m b e l i a n	52.272
Barang Jadi, Akhir	(35.674)
Beban Pokok Penjualan	204.736

21. COST OF GOODS SOLD

The details are as follows :

	2011*)	
Raw Materials, Beginning	-	Raw Materials, Beginning
P u r c h a s e s	-	P u r c h a s e s
Raw Materials, Ending	-	Raw Materials, Ending
Raw Materials Used	-	Raw Materials Used
Packaging and Indirect Materials	76.729	Packaging and Indirect Materials
Direct Labor Cost	5.621	Direct Labor Cost
Overhead Cost	26.635	Overhead Cost
Total Manufacturing Cost	108.985	Total Manufacturing Cost
Work in Process, Beginning	-	Work in Process, Beginning
Work in Process, Ending	-	Work in Process, Ending
Total Manufacturing Cost	108.985	Total Manufacturing Cost
Finished Goods, Beginning	3.136	Finished Goods, Beginning
P u r c h a s e s	99.380	P u r c h a s e s
Finished Goods, Ending	(26.576)	Finished Goods, Ending
Cost of Goods Sold	184.925	Cost of Goods Sold

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

*) Reclassified, refer to Note 33

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian barang jadi, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perseroan adalah sebagai berikut :

	2012
PT Damai Sejahtera Mulia	71.683
PT Indo Tirta Abadi	38.825
PT Petnesia Resindo	30.363
PT Indorama Synthetics Tbk	2.586

21. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The details of suppliers whose purchase value of finished goods, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows :

	2011
PT Damai Sejahtera Mulia	93.109
PT Indo Tirta Abadi	12.825
PT Petnesia Resindo	5.521
PT Indorama Synthetics Tbk	31.033

22. BEBAN PENJUALAN

Rinciannya sebagai berikut :

	2012
Beban Lisensi, Komisi dan Promosi	51.617
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	38.817
Transportasi	19.965
Sewa	1.570
Utilitas dan Komunikasi	873
Perlengkapan Kantor, Sewa dan Asuransi	832
Perbaikan dan Pemeliharaan	488
Penyusutan	303
Penurunan Nilai Piutang Usaha	108
Lain-lain	2.222
Jumlah	116.795

22. SELLING EXPENSES

The details are as follows :

	2011
Licences, Commissions and Promotion	22.198
Salaries and Other Employee Allowances	23.283
Transportation	11.882
Rentals	1.447
Utility and Communications	661
Office Equipment, Rentals and Insurance	481
Repairs and Maintenance	452
Depreciation	97
Impairment of Trade Receivables	188
Others	1.310
Total	61.999

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut :

	2012
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	37.458
Transportasi dan Komunikasi	5.709
Pajak dan Honorarium	5.547
Penyusutan	5.404
Sewa, Perijinan dan Asuransi	5.287
Air, Listrik, Alat Tulis dan Cetakan	5.069
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.384
Amortisasi	676
Representasi dan Perjalanan Dinas	511
Keanggotaan	442
Administrasi dan Provisi	274
Lain-lain	938
Jumlah	68.699

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows :

	2011
Salaries and Other Employee Allowances	14.928
Transportation and Communications	2.133
Taxes and Honorariums	788
Depreciation	4.051
Rentals, Licences and Insurance	962
Water, Electricity, Stationery and Printing	1.633
Repairs and Maintenance	633
Amortization	435
Entertainment and Travelling	302
Membership	16
Administration and Provision	136
Others	149
Total	26.166

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rinciannya sebagai berikut :

	2012	
Penghasilan Lain-lain		
Laba Selisih Kurs - Bersih	3.562	
Pendapatan Sewa	1.021	
Jasa Manajemen (lihat Catatan 28h)	490	
Laba Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 9)	228	
Pendapatan Insentif Penjualan (lihat Catatan 28c)	-	
Lain-lain	1.489	
J u m l a h	6.790	
Beban Lain-lain		
Rugi Penghapusan Aset Tetap (lihat Catatan 9)	(1.256)	
Penyusutan Aset Tetap yang Disewakan	(183)	
Beban Pajak	(88)	
Rugi Penjualan Aset Tetap (lihat Catatan 9)	-	
Penurunan Nilai Piutang Bukan Usaha	-	
Lain-lain	(225)	
J u m l a h	(1.752)	
J U M L A H	5.038	

24. OTHER INCOME (CHARGES)

The details are as follows :

	2011	
Other Income		
Foreign Exchange Gain - Net	499	
Rental Income	4.989	
Management Fees (see Note 28h)	1.170	
Gain on Sale of Fixed Assets (see Note 9)	-	
Sales Incentive Income (see Note 28c)	18.621	
O t h e r s	573	
T o t a l	25.852	
Other Expenses		
Loss on Disposal of Fixed Assets (see Note 9)	-	
Depreciation of Leased Fixed Assets	(325)	
Tax Expenses	(77)	
Loss on Sale of Fixed Assets (see Note 9)	(47)	
Impairment of Non Trade Receivables	(16)	
O t h e r s	(276)	
T o t a l	(741)	
T O T A L	25.111	

25. PENGHASILAN KEUANGAN

Rinciannya sebagai berikut :

	2012
Penghasilan Bunga :	
Jasa Giro dan Deposito Berjangka	302

25. FINANCE INCOME

The details are as follows :

	2011
Interest Income :	
Bank Current Accounts and Time Deposit	191

26. BIAYA KEUANGAN

Rinciannya sebagai berikut :

	2012
Beban Bunga Pinjaman Bank	12.735
Beban Transaksi atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	2.382
J u m l a h	15.117

26. FINANCE COSTS

The details are as follows :

	2011
Interest Expenses on Bank Loans	19.154
Transaction Expenses on Financial Liabilities at Amortized Cost	2.840
T o t a l	21.994

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

27. PAJAK PENGHASILAN

Rincian sebagai berikut :

a. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan laba fiskal adalah sebagai berikut :

	2012	
Laba sebelum Pajak Penghasilan	76.631	
Beda Tetap :		
Biaya yang Tidak Dapat Dikurangkan	6.353	
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha	108	
Penghasilan Kena Pajak Final	(777)	
Beban sehubungan dengan Penghasilan Kena Pajak Final	50	
Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Diakui Fiskal	50	
Jumlah Beda Tetap	5.784	
Beda Waktu :		
Imbalan Pasca Kerja	3.755	
Pendapatan Insentif Penjualan	18.622	
Beban Bunga atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	155	
Beban Tangguhan	(128)	
Penyusutan	4.765	
Selisih antara Laba Penjualan Aset Tetap Pemilikan Langsung Komersial dan Fiskal	1	
Jumlah Beda Waktu	27.170	
Laba Fiskal sebelum Kompensasi Rugi Fiskal	109.585	
Kompensasi Rugi Fiskal, Awal Tahun	(168.783)	
Penyesuaian dari Surat Ketetapan Pajak	-	
Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Digunakan	6.186	
Kompensasi Rugi Fiskal, Akhir Tahun	(53.012)	

Laba fiskal Perseroan tahun 2012 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan diatas.

27. INCOME TAX

The details, are as follows :

a. Income Tax Expense

The reconciliation between income before tax per Statements of Comprehensive Income and taxable income is as follows :

	2011	
Income before Income Tax	29.627	
Permanent Differences :		
Non Deductible Expenses	8.813	
Allowance for Impairment of Trade Receivables	204	
Income Subject to Final Tax	(2.203)	
Expenses relating to Income Subject to Final Tax	59	
Unallowed Depreciation	31	
Total Permanent Differences	6.904	
Timing Differences :		
Post-Employment Benefits	2.711	
Sales Incentive Income	(18.622)	
Interest Expense on Financial Liabilities at Amortized Cost	612	
Deferred Charges	(103)	
Depreciation	1.036	
Differences between Commercial and Fiscal Gain on Disposal of Fixed Assets	13	
Total Timing Differences	(14.353)	
Taxable Income before Tax Loss Carry Forwards	22.178	
Tax Loss Carry Forwards at Beginning of Year	(288.066)	
Adjustment from Tax Assessment Letter	7.538	
Expired Tax Loss	89.567	
Tax Loss Carry Forwards at End of Year	(168.783)	

The amount of taxable income of the Company for 2012 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Laba fiskal Perseroan tahun 2011 telah sesuai dengan SPT pajak penghasilan badan tahun yang bersangkutan.

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2012
Laba sebelum Pajak Penghasilan	76.631
Beban Pajak Dihitung dengan Tarif Pajak 25 %	19.158
Beda Tetap	1.446
Perubahan Penyisihan Aset Pajak Tangguhan	(28.943)
Penyesuaian Rugi Fiskal	1.546
Pajak Final	48
Beban Pajak Penghasilan	(6.745)

b. Pajak Tangguhan

Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2012
Aset Pajak Tangguhan :	
Kompensasi Rugi Fiskal	13.253
Liabilitas Imbalan Kerja	3.446
Liabilitas Imbalan Kerja yang Ditransfer dari Perusahaan Lain	(976)
Beban Tangguhan	(58)
Penyisihan Bonus	83
J u m l a h	15.748
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan	(13.336)
J U M L A H	2.412
Liabilitas Pajak Tangguhan :	
Hutang Bank	187
Hutang Dagang	-
Perbedaan antara Nilai Buku Bersih Aset Tetap Akuntansi dan Fiskal	(8.847)
Liabilitas Pajak Tangguhan, Bersih	(6.248)

27. INCOME TAX (Continued)

The amount of taxable income of the Company for 2011 agreed with the amount reported in the related annual corporate income tax return.

The reconciliation between accounting income before tax multiplied by the enacted maximum tax rate and income tax expense as of December 31, is as follows :

	2011	
	29.627	Income before Income Tax
	7.407	Tax Expense at Enacted Tax Rate of 25%
	1.726	Permanent Differences
	(29.821)	Changes in Allowance for Deferred Tax Assets
	24.276	Adjustment of Fiscal Loss
	171	Final Tax
	3.759	Income Tax Expense

b. Deferred Tax

Temporary differences that give rise to significant portions of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows :

	2011	
Deferred Tax Assets :		
Tax Loss Carry Forwards	42.196	
Employee Benefits Obligation	2.508	
Employee Benefits Obligation Transferred from Other Companies	(976)	
Deferred Charges	(26)	
Provision for Bonuses	83	
T o t a l	43.785	
Allowance for Deferred Tax Assets	(42.279)	
T O T A L	1.506	
Deferred Tax Liabilities :		
Bank Loans	148	
Trade Payables	(4.655)	
Difference between Accounting and Tax Net Fixed Asset Book Value	(10.039)	
Deferred Tax Liabilities, Net	(13.040)	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

c. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

d. Surat Ketetapan Pajak

Berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tertanggal 26 Juni 2012, lebih bayar atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juni 2009 dikompensasikan dengan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 5. Selisih lebih bayar sebesar Rp 403 telah diterima pada bulan Juli 2012.

Per tanggal 31 Desember 2012, pajak Perseroan tahun 2011, 2010 dan pajak PIJ untuk tahun 1997 dan 2002 sedang diperiksa petugas pajak; hasil akhirnya belum dapat diketahui saat ini.

Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan Perseroan tahun 2009 pada bulan April 2011 menunjukkan adanya koreksi peningkatan laba fiskal dari Rp 8.318 menjadi sebesar Rp 15.856 dan persetujuan atas restitusi pajak sebesar Rp 73.

Perseroan memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut :

27. INCOME TAX (Continued)

c. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

d. Tax Assessments Letter

Based on Letter from the Directorate General of Taxes (DGT) dated June 26, 2012, the overpayment of the June 2009 Value Added Tax was compensated with the Tax Collection Letters on Value Added Tax totalling Rp 5. The excess of tax overpayment amounting to Rp 403 was received in July 2012.

As of December 31, 2012, the Company's taxes for 2011, 2010 and PIJ's taxes for 1997 and 2002 are being tax-audited; the ultimate results could not presently be determined.

The Company's 2009 corporate income tax audit in April 2011 resulted in an addition to the taxable income from Rp 8,318 to Rp 15,856 and approval for a tax refund of Rp 73.

The Company received Tax Assessment Letters as follows :

2 0 1 1				
Keterangan/	Masa Pajak/ Tax Period	Tanggal Terbit/ Date of Issuance	Lebih Bayar (Kurang Bayar) Overpayment (Underpayment)	Description
Pajak Penghasilan :				Income Tax :
- Pasal 21	Januari - Desember 2009/ January - December 2009	26 April 2011	(6)	- Article 21
- Pasal 23	Januari - Desember 2009/ January - December 2009	26 April 2011	(10)	- Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	Januari - Desember 2009/ January - December 2009	26 April 2011	(24)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	June 2009/June 2009	26 April 2011	(408)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/December 2009	26 April 2011	(37)	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Badan	2 0 0 9	26 April 2011	(73)	Corporate Income Tax

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tertanggal 20 Mei 2011, lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai sejumlah Rp 73. Selisih antara lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 473 telah dibayar pada bulan Mei 2011. Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai No. 00186/207/09/054/11 yang diterbitkan pada tanggal 26 April 2011 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 473.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

27. INCOME TAX (Continued)

Based on Letter from the Directorate General of Taxes (DGT) dated May 20, 2011, the overpayment of the 2009 Corporate Income Tax was compensated with the Tax Assessment Letters on Underpayment and Tax Collection Letters on Income Tax and Value Added Tax totalling Rp 73. The difference between the tax overpayment and the tax underpayment amounting to Rp 473 was paid in May 2011. The Company filed an objection to Tax Assessment Letter on Underpayment of Value Added Tax No. 00186/207/09/054/11 issued on April 26, 2011 with a tax underpayment amounting to Rp 473.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment for fiscal years. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years from the date the tax became due or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal years beginning 2008 stipulating that the tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perseroan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perseroan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perseroan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5 % dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5 % dari penjualan bersih mulai awal tahun 2014. Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perseroan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perseroan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perseroan (lihat Catatan 8).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perseroan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan The Coca Cola Company ("TCCC"). Berdasarkan perjanjian ini, TCCC memberikan Perseroan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2011 dan tidak diperpanjang kembali. Perseroan akan membayar kepada TCCC, biaya lisensi sebesar 5 % dari penjualan bersih produk yang dijual.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On October 25, 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until December 31, 2025. Effective January 1, 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5 % of the net sales up to December 31, 2013, increasing to 5 % of the net sales from beginning 2014. Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (see Note 8).

b. Sub License Agreement

On June 2, 2008, the Company entered into a sub licence agreement with The Coca Cola Company ("TCCC"). Under this agreement, TCCC granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement was valid until June 2, 2011 and not extended. The Company shall pay to TCCC, licence fees totaling 5 % of the net sales of the products sold.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Sub Lisensi (Lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perseroan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perseroan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perseroan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5 % dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distributor dan Sub-Distributor dengan PT Damai Sejahtera Mulia

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Perseroan telah menandatangani perjanjian kerjasama distribusi dengan PT Damai Sejahtera Mulia (DSM). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan menjadi agen tunggal untuk menjual dan menyalurkan produk-produk yang diproduksi oleh DSM di wilayah Indonesia untuk jangka waktu 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2010.

Pada tanggal 29 September 2011, Perseroan mengubah perjanjian kerjasama distribusi dengan DSM dari jangka waktu 1 tahun menjadi 2 tahun terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2010.

Berdasarkan perjanjian kerjasama distribusi diatas dan surat kesepakatan para pihak tertanggal 10 Januari 2011, Perseroan memperoleh pendapatan insentif penjualan sebesar Rp 18.621.

Pada bulan Juli 2012, Perseroan mengakhiri perjanjian tersebut dan mulai menjalankan produksi atas produk-produk kosmetik.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. Sub License Agreement (Continued)

On June 2, 2008, the Company entered into a sub licence agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until June 2, 2018 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5 % of the net sales of the products sold.

c. Distributor and Sub-Distributor Agreement with PT Damai Sejahtera Mulia

On November 1, 2010, the Company entered into a distribution cooperation agreement with PT Damai Sejahtera Mulia (DSM). Under this agreement, the Company shall be the sole agency to sell and distribute products manufactured by DSM within Indonesia for a one-year period effective November 1, 2010.

On September 29, 2011, the Company amended the distribution cooperation agreement with DSM from a one-year into two-year period effective November 1, 2010.

Based on the distribution agreement above and the agreement letter dated January 10, 2011, the Company obtained sales incentive income of Rp 18,621.

In July 2012, the Company ended the agreements and started its commercial productions of cosmetic products.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- d. Perjanjian Distributor dan Sub-Distributor dengan PT Makarizo Indonesia

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Perseroan telah menandatangani perjanjian sub distribusi produk kosmetik dengan PT Makarizo Indonesia (MI). Berdasarkan perjanjian ini, MI akan menjadi sub agen untuk menjual dan menyalurkan produk di wilayah Indonesia untuk jangka waktu 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2010. Pada tahun 2011, Perseroan memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian sub distribusi produk kosmetik dengan MI. Oleh karenanya, Perseroan mengambilalih pemilikan persediaan dan hak tagih kepada pelanggan yang sebelumnya dimiliki oleh MI dengan nilai masing-masing sebesar Rp 18.858 dan Rp 20.680.

- e. Perjanjian Distribusi dengan Procter & Gamble International Operations SA

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perseroan dengan P&G, Perseroan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perseroan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2015.

- f. Perjanjian Sub-Distributor dengan PT Trilestari Indometika Sejati

Berdasarkan Perjanjian Sub Distributor tertanggal 17 September 2012 antara PT Trilestari Indometika Sejati (Trilestari) dengan Perseroan, disebutkan bahwa P&G telah setuju menunjuk Perseroan sebagai distributor baru menggantikan Trilestari dan untuk itu Trilestari menunjuk Perseroan sebagai sub distributor secara eksklusif sampai dengan Perseroan memperoleh perijinan untuk menjual dan mendistribusikan produk tersebut.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

- d. *Distributor and Sub-Distributor Agreement with PT Makarizo Indonesia*

On November 1, 2010, the Company entered into a cosmetic products sub-distribution agreement with PT Makarizo Indonesia (MI). Under this agreement, MI shall be the sub agency to sell and distribute products within Indonesia for a one-year period effective November 1, 2010. In 2011, the Company decided not to extend the sub-distribution agreement with MI. Therefore, the Company took over the ownership of inventories and billing right to customers from MI at Rp 18,858 and Rp 20,680, respectively.

- e. *Distribution Agreement with Procter & Gamble International Operations SA*

Based on Distribution Agreement dated August 24, 2012, between the Company and P&G, the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until June 30, 2015.

- f. *Sub-Distributor Agreement with PT Trilestari Indometika Sejati*

Based on Sub-Distribution Agreement dated September 17, 2012, between PT Trilestari Indometika Sejati (Trilestari) and the Company, P&G appointed the Company as a new distributor to replace Trilestari and therefore Trilestari exclusively appointed the Company as sub-distributor until the Company obtains the licences to sell and distribute the products.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Perjanjian Sewa Aset

Berdasarkan perjanjian sewa yang dibuat antara Perseroan dengan DSM pada tanggal 1 Oktober 2010 dan 1 Nopember 2010, Perseroan menyetujui untuk menyewakan semua aset tetap yang telah diakuisisi dari DSM (Catatan 1a) kepada DSM dengan harga sewa per bulan sebesar Rp 237 untuk jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Nopember 2012. Pada bulan Juli 2012, kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Pendapatan sewa tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 715 dan Rp 2.824 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" di Laporan Laba Rugi Komprehensif.

h. Perjanjian Jasa Manajemen

Berdasarkan perjanjian jasa manajemen yang dibuat antara Perseroan dengan salah satu distributor pada tanggal 14 April 2011, Perseroan menyetujui untuk memberikan jasa manajemen kepada distributor tersebut dan cabang-cabang berupa bantuan manajemen SDM dan pendampingan, bantuan dan konsultasi mengenai pemasaran in-store, membantu mencari pelanggan baru, dan membantu serta mengelola pengadaan armada distribusi. Atas jasa manajemen ini, distributor tersebut setuju untuk membayar kepada Perseroan sejumlah Rp 130 juta (dalam angka penuh) per bulan yang akan diakumulasikan selama 1 tahun dan dilunasi pada akhir masa 1 tahun tersebut.

Pada tahun 2012, Perseroan memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian jasa manajemen tersebut.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

g. Rental Asset Agreement

Based on the rental agreements made between the Company and DSM on October 1, 2010 and November 1, 2010, the Company agreed to rent all fixed assets acquired from DSM (Note 1a) to DSM with a monthly rental price amounting to Rp 237 for a one-year period, extended until November 1, 2012. In July 2012, both parties agreed to terminate this agreement. The rental income for 2012 and 2011 amounted to Rp 715 and Rp 2,824, respectively, recorded as part of "Other Income (Charges)" in the Statement of Comprehensive Income.

h. Management Services Agreement

Based on the management services agreement made between the Company and one of distributors on April 14, 2011, the Company agreed to provide management services to the distributor and its all branches in the form of support and mentoring on human resources management, support and consultancy on in-store marketing, assist in finding new customers, and support and management on procurement of distribution transportation. For these management services, the distributor agreed to pay the Company at amount of Rp 130 million (full amount) per month accumulated for a one-year period to be paid at the end of the one-year period.

In 2012, the Company decided not to extend the management services agreement.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Perjanjian Kerjasama

Berdasarkan perjanjian kerjasama yang dibuat antara Perseroan dengan PT The Blessing Scene Films pada tanggal 14 Desember 2011, kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama dalam pembuatan TV Commercial produk Makarizo Vorsatz dengan nilai kontrak sebesar Rp 605 juta (dalam angka penuh) dimana 50% akan dibayarkan pada tanggal 27 Januari 2012 dan sisanya akan dibayarkan maksimal satu bulan setelah materi dikirim.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

i. Cooperation Agreement

Based on the cooperation agreement made between the Company and PT The Blessing Scene Films on December 14, 2011, both parties agreed to cooperate in the TV Commercial production of Makarizo Vorsatz product with a contract value amounting to Rp 605 million (full amount) in which 50% shall be paid on January 27, 2012 and the remaining shall be paid maximum one month after the results are sent.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rinciannya sebagai berikut :

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The details are as follows :

	2 0 1 2			2 0 1 1		
	Mata uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents		Mata uang Asing (angka penuh)/ Foreign Currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Aset						Assets
Kas dan Setara Kas	USD 212.849	2.151		USD 73.323	665	Cash and Cash Equivalents
	RM 3.911	12		RM 17.833	51	
	HKD 1.473	2		HKD -	-	
	SGD 302	2		SGD 506	4	
	BHT -	-		BHT 5.455	2	
	EUR -	-		EUR 2.982	35	
	YUAN -	-		YUAN 2.870	4	
Piutang Usaha	USD 62.318	603		USD 33.635	305	Trade Receivables
Uang Jaminan	USD 8.243.266	79.712		USD 8.577.096	77.777	Refundable Deposits
Jumlah Aset		82.482			78.843	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Hutang Usaha	USD (3.062.973)	(29.982)		USD (612.371)	(5.553)	Trade Payables
	EUR (13.788)	(177)		EUR -	-	
	YEN (93.000)	(10)		YEN -	-	
Hutang Bukan Usaha	USD (18.795)	(182)		USD (18.810)	(171)	Non Trade Payables
	GBP (15.389)	(240)		GBP (1.838)	(17)	
	EUR (10.228)	(131)		EUR -	-	
	HKD (11.500)	(14)		HKD -	-	
	SGD -	-		SGD (720)	(7)	
Hutang Bank	USD -	-		USD (138.024)	(1.266)	Bank Loans
Jumlah Liabilitas		(30.737)			(7.013)	Total Liabilities
Aset Bersih		51.745			71.830	Net Assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perseroan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perseroan adalah sebagai berikut :

30. SEGMENT INFORMATION

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows :

	2 0 1 2			
	Minuman/ <i>Beverages</i>	Kosmetik/ <i>Cosmetics</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan	196.304	280.334	476.638	<i>Income</i>
Beban Pokok Penjualan	(109.802)	(94.934)	(204.736)	<i>Cost of Goods Sold</i>
Laba Kotor			271.902	<i>Gross Profit</i>
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(185.494)	<i>Unallocated Expenses</i>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	6.477	(1.439)	5.038	<i>Other Income - Net</i>
Penghasilan Keuangan	193	109	302	<i>Finance Income</i>
Beban Keuangan	-	-	(15.117)	<i>Finance Costs</i>
Pajak Penghasilan			6.745	<i>Income Tax</i>
Laba Bersih			83.376	<i>Net Income</i>
Informasi Lain :				<i>Other Information :</i>
Perolehan Aset Tetap	20.916	7.772	28.688	<i>Fixed Asset Acquisitions</i>
Beban Penyusutan	17.739	889	18.628	<i>Depreciation Expenses</i>

	2 0 1 1			
	Minuman/ <i>Beverages</i>	Kosmetik/ <i>Cosmetics</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan	181.339	118.070	299.409	<i>Income</i>
Beban Pokok Penjualan	(118.842)	(66.083)	(184.925)	<i>Cost of Goods Sold</i>
Laba Kotor			114.484	<i>Gross Profit</i>
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(88.165)	<i>Unallocated Expenses</i>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	2.918	390	3.308	<i>Other Income - Net</i>
Pajak Penghasilan	-	-	(3.759)	<i>Income Tax</i>
Laba Bersih			25.868	<i>Net Income</i>
Informasi Lain :				<i>Other Information :</i>
Perolehan Aset Tetap	10.701	237	10.938	<i>Fixed Asset Acquisitions</i>
Beban Penyusutan	17.210	2	17.212	<i>Depreciation Expenses</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Sekunder

	Penjualan / Sales		
	2012	2011	
Luar Negeri	1.966	172	Foreign
Dalam Negeri			Local
Jabodetabek	332.492	212.711	Jabodetabek
Jawa Barat	17.119	13.519	West Java
Jawa Timur	6.029	5.632	East Java
Jawa Tengah	31.569	13.697	Central Java
Sumatera	32.355	17.916	Sumatera
Kalimantan	28.171	22.772	Kalimantan
Sulawesi	9.136	6.945	Sulawesi
Papua Maluku	2.992	-	Papua Maluku
Bali	14.809	6.045	Bali
Jumlah	476.638	299.409	Total

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah ditingkatkan dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Secondary Segment

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial Risk Management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in the Indonesian and international markets.

i. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Risiko Kredit (Lanjutan)

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

i. Credit Risk (Continued)

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 :

	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired						Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired
	Jumlah/ Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang							Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	39.350	39.350	-	-	-	-	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	72.191	43.593	17.558	5.364	3.376	1.584	Trade Receivables - Third Parties
Piutang Bukan Usaha - Pihak Ketiga	312	312	-	-	-	-	Non-Trade Receivables - Third Parties
Uang Jaminan	81.467	81.467	-	-	-	-	Refundable Deposits

ii. Risiko Nilai tukar mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri atas semua akun-akun aset dan liabilitas moneter Perseroan seperti yang dijelaskan pada Catatan 29.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada hutang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

i. Credit Risk (Continued)

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of December 31, 2012 :

ii. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company's financial instruments potentially exposed to foreign exchange rate risk are all of the Company's monetary assets and liabilities as described in Note 29.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

ii. Risiko Nilai tukar mata Uang (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10 % dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.257, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, hutang usaha dan hutang bukan usaha yang dikenakan dalam Dolar Amerika Serikat.

iii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika, tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 586 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

ii. Foreign Exchange Rate Risk

As of December 31, 2012, had the exchange rate of Rupiah against United States of America Dollar depreciated/appreciated by 10 % with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp 5,257 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivable, trade payables and non-trade payables denominated in United States of America Dollar.

iii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

For the year ended December 31, 2012, based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans and borrowings been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp 586 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan jatuh tempo :

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

iv. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011 based on the due date as follows :

2012					
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	-	33.333	57.960	91.293	Bank Loan - Long-term
Hutang Usaha	41.043	11.101	-	52.144	Trade Payables
Hutang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	11.591	-	-	11.591	Non-Trade Payables and Accrued Expenses
Uang Jaminan Pelanggan	3.302	-	-	3.302	Customers' Deposits
Hutang Sewa Pembiayaan	-	93	51	144	Finance Lease Payables
J u m l a h	55.936	44.527	58.011	158.474	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

iv) Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2011			
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	-	33.333	88.912	122.245
Pinjaman Bank - Jangka Pendek	-	1.265	-	1.265
Hutang Usaha	17.895	7.505	-	25.400
Hutang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	11.620	3.194	-	14.814
Uang Jaminan Pelanggan	2.924	-	-	2.924
Jumlah	32.439	45.297	88.912	166.648

v. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

iv. Liquidity Risk (Continued)

v. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perseroan yang tercatat pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 31 Desember 2012 dan 2011 :

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the Statements of Financial Position (Balance Sheets) as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-	Fair Value through Profit or Loss
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	39.350	39.350	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Bersih	71.475	71.475	Trade Receivables - Net
Piutang Bukan Usaha - Bersih	312	312	Non-Trade Receivables - Net
Uang Jaminan	81.467	81.467	Refundable Deposits
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-	Held to Maturity
Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-	Available for Sale
Jumlah Aset Keuangan	192.604	192.604	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Nilai Wajar melalui Laba Rugi			Fair Value through Profit or Loss
Diukur dengan Biaya Perolehan			At Amortized Cost
Diamortisasi			Trade Payables
Hutang Usaha	52.144	52.144	Non-Trade Payables and Accrued Expenses
Hutang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	11.591	11.591	Bank Loan - Long-term
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	91.293	91.293	Customers' Deposits
Uang Jaminan Pelanggan	3.302	3.302	Finance Lease Payables
Hutang Sewa Pembiayaan	144	144	
Jumlah Liabilitas Keuangan	158.474	158.474	Total Financial Liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The Fair Values of Financial Assets and
Liabilities (Continued)

	2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-	Fair Value through Profit or Loss
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	14.787	14.787	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Bersih	67.700	67.700	Trade Receivables - Net
Piutang Bukan Usaha - Bersih	4.097	4.097	Non-Trade Receivables - Net
Uang Jaminan	78.744	78.744	Refundable Deposits
Jumlah Aset Keuangan	165.328	165.328	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-	Fair Value through Profit or Loss
Diukur dengan Biaya Perolehan			At Amortized Cost
Diamortisasi			Bank Loans - Short-term
Pinjaman Bank - Jangka Pendek	1.265	1.265	Trade Payables
Hutang Usaha	25.400	25.400	Non-Trade Payables and Accrued
Hutang Bukan Usaha dan Beban Masih			Expenses
Harus Dibayar	14.814	14.814	Bank Loan - Long-term
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	122.245	122.245	Customers' Deposits
Uang Jaminan Pelanggan	2.924	2.924	
Jumlah Liabilitas Keuangan	166.648	166.648	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 21.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 21.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (pinjaman bank, hutang usaha, hutang bukan usaha, beban masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset dan kewajiban keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perseroan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of December 31, 2012 and 2011 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)

32. KESINAMBUNGAN USAHA

Tindakan-tindakan telah diambil oleh manajemen untuk merestrukturisasi, merampingkan dan mereorganisasi operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi. Sebagai hasil dari tindakan-tindakan tersebut, Perseroan telah berhasil meningkatkan kinerjanya yang berimbas pada kenaikan laba usaha Perseroan di tahun 2012 dan 2011.

Untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan, manajemen akan terus fokus pada produk yang memberikan keuntungan yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi.

32. GOING CONCERN

Measures have been taken by management to restructure, streamline and reorganize its business operations, and continue improving overall efficiencies. As a result from these measures, the Company's performance has improved resulting in an increase to the Company's operating income in 2012 and 2011.

In order to keep improving the Company's performance, management will continue to focus on the products that give more benefits to the Company and continue improving overall efficiencies.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun-akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut :

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the Financial Statements for the year ended December 31, 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the Financial Statements for the year ended December 31, 2012, in accordance with Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7, enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. The details of significant reclassified accounts are as follows :

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification		
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
				(Balance Sheets)
Aset Tetap	102.574	(1.583)	100.991	Fixed Assets
Properti Investasi	-	1.583	1.583	Investment Property
Laporan Laba Rugi Komprehensif				Statements of Comprehensive
				Income
Beban Pokok Penjualan :				Cost of Goods Sold :
- Beban Kemasan dan Bahan Pembantu	74.898	1.831	76.729	- Packaging and Indirect Materials
- Beban Tenaga Kerja Langsung	5.576	45	5.621	- Direct Labor
- Beban Pabrikasi	34.782	(8.147)	26.635	- Factory Overhead
- Pembelian	93.109	6.271	99.380	- Purchases
Beban Bunga Pinjaman Bank	(19.154)	19.154	-	Interest Expenses on Bank Loans
Penghasilan Bunga	191	(191)	-	Interest Income
Beban Transaksi atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	(2.840)	2.840	-	Transaction Expenses on Financial Liabilities at Amortized Cost
Penghasilan Keuangan	-	191	191	Finance Income
Beban Keuangan	-	(21.994)	(21.994)	Finance Expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

**(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)**

34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2012	2011
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian ke Aset Tetap Pemilikan Langsung	9.266	2.741
Reklasifikasi Uang Muka ke Aset dalam Penyelesaian Reklasifikasi Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual ke Aset Tetap (Bersih setelah Dikurangi Cadangan Penurunan Nilai)	-	749
Hutang Usaha Dinett-off dengan :	-	8.001
a. Pendapatan Insentif Penjualan	-	18.622
b. Beban Gaji yang akan Diklaim kepada Pihak Ketiga	-	2.643
c. Beban Manfaat Karyawan yang akan Diklaim kepada Pihak Ketiga	-	3.903
Uang Jaminan Dinett-off dengan Beban Lisensi	4.171	1.773
Reklasifikasi Aset Tetap - Tanah dan Bangunan dari Aset Tetap ke Properti Investasi	-	1.583
Hutang Sewa Pembiayaan atas Pembelian Aset Tetap	220	-

34. NON CASH ACTIVITIES

Reclassification of Assets under Construction to Fixed Assets	
Reclassification of Prepayments to Assets under Construction	
Reclassification of Current Assets Held for Sale to Fixed Assets (Net of Provision of Impairment)	
Trade Payables Netted-off with :	
a. Sales Incentive Income	
b. Salary Expenses To Be Claimed to Third Parties	
c. Employee Benefit Expenses To Be Claimed to Third Parties	
Refundable Deposits Netted-off with Licence Fees	
Reclassification of Fixed Assets - Land and Buildings to Investment Property	
Finance Leased Liabilities on Acquisitions of Fixed Assets	

35. LITIGASI

Berdasarkan Surat No. 05/SJ/SU/III/2013 tanggal 18 Maret 2013 dari Kantor Hukum Sapto dan Rekan, Perseroan sedang dalam proses litigasi sehubungan dengan gugatan wanprestasi terhadap CV Tirta Djaya Rahardja pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan saat ini, persidangan sudah pada tahap pembuktian. Tidak ada kemungkinan kerugian pada gugatan wanprestasi ini karena Perseroan bertindak selaku penggugat (pihak yang telah dirugikan).

35. LITIGATION

Based on Letter No. 05/SJ/SU/III/2013 dated March 18, 2013 from Sapto dan Rekan Law Office, the Company is in a litigation process relating to a lawsuit against CV Tirta Djaya Rahardja in the South Jakarta District Court. Up to now, the court has entered the evidence stage. There is no possible losses resulting from this lawsuit because the Company acts as the suing party (the harmed party).

36. LIABILITAS BERSYARAT

Perseroan tidak memiliki liabilitas bersyarat pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

36. CONTINGENT LIABILITIES

The Company had no contingent liabilities as of December 31, 2012 and 2011.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

Tidak ada kejadian setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang signifikan sampai dengan Laporan Keuangan yang diselesaikan oleh manajemen Perseroan.

36. SUBSEQUENT EVENTS

Up to the date these Financial Statements were completed by the Company's management, there has been no significant subsequent event.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER
2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,
2012 AND 2011**

*(Expressed in Millions of Rupiah,
except Otherwise Stated)*

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2013.

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the Financial Statements which were completed and authorized for issue by the Board of Directors on March 8, 2013.



PT Akasha Wira International Tbk

Perkantoran Hijau Arcadia
Tower C, 15th Floor
Jl. Letjen T. B. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520 - INDONESIA
Phone +62 21 2754 5000
Fax +62 21 7884 5549